

**UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA
AKHLAK SISWA MADRASAH ALIYAH SWASTA PINANG
BELAPIS KABUPATEN LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :

AYU SAGITA

NIM. 18531020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

2022

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Di-

Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Ayu Sagita mahasiswi IAIN CURUP yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Membina Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Swasta Pinang Belapis Kabupaten Lebong" sudah dapat diajukan dalam ujian munaqasyah Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, Juli 2022

Pembimbing I



Masudi, M. Fil. I
NIP.19670711 200501 1 006

Pembimbing II



Dra. Susilawati, M. Pd
NIP.19660904 199403 2 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ayu Sagita

Nim : 18531020

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam


Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Membina Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Swasta Pinang Belapis Kabupaten Lebong.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis telah diajukan atau dirujuk dalam naskah ini, dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juli 2022

Peneliti

METERAL
TEMPEL
6AAJX544609569
Ayu Sagita

NIM. 18531020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 267 /In.34/I/FT/PP.00.9/08/2022

Nama : Ayu Sagita
NIM : 18531020
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Swasta Pinang Belapis Kabupaten Lebong.

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : Selasa, 26 Juli 2022
Pukul : 11 : 00 – 12 : 30 WIB
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 04 IAIN CURUP

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

Curup, Agustus 2021

TIM PENGUJI

Ketua

Masudi, M. Fil. I
NIP. 19670711 200501 1 006

Sekretaris

Dra. Susilawati, M. Pd
NIP. 19660904 199403 2 001

Penguji I

Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd
NIP. 19701107 200003 2004

Penguji II

Karliana Indrawari, M. Pd.I
NIP. 19860729 201903 2 010

Dekan



Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19680826 199903 1 001

MOTTO

“Jangan Terlalu Bergantung Pada Siapapun Di Dunia Ini
Karena Bahkan Bayanganmu Sendiri Meninggalkanmu Saat
Kamu Berada Dalam Ke gelap an”

By: Ayu Sagita

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada

- ❖ Untuk kedua orang tuaku ayah Syamsamuri dan ibu Rosmala Dewi yang sangat aku sayangi, trimakasih atas kasih sayang, dukungan dan motivasi yang tak henti-hentinya kalian berikan sehingga keinginan dan harapan kalian terwujud dalam sebuah karya nyata.
- ❖ Buat kakak-kakak ku Marlinda Safitri dan Evan Bastian dan adik ku Lara Novika serta kakak ipar ku Sella Debora, Jumardi dan Supiyan. Serta nenek saipul yang selalu mendukung dan memberi semangat yang tak henti-hentinya kepadaku dalam menyelesaikan S1
- ❖ Buat Robi Novedian dan ibu Erni Yusnita yang slalu memberi support dan telah banyak mengorbankan waktu, tenaga, pikiran dalam membantu saya menyelesaikan SI
- ❖ Buat ibu Susilawati dan Bapak Bambang Harianto Serta nenek supini yang slalu mensupport ku dan banyak membantuku dalam menyelesaikan studi S1
- ❖ Buat Bapak Masudi yang telah memberikan waktu, tenaga untuk selalu membimbing dan mengarahkanku sehingga skripsi ku dapat terselsaikan.
- ❖ Buat sahabat-sahabatku Adelia septiana putri, anggung mutiara sari, arinanda meidita, tiwi herlina, dela kartika, Bella purnama sari, Tri Santi dan putri melati yang tidak bisa ku sebut satu persatu.
- ❖ Buat keluarga kosan putri nabila Evi apipah, depita, febri destianti
- ❖ Serta almamaterku IAIN Curup

UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA MADRASAH ALIYAH SWASTA PINANG BELAPIS, KABUPATEN LEBONG

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi bagaimana upaya guru dalam mencapai tujuannya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru adalah orang yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di sekolah. Mengingat krisis akhlak yang melanda negeri ini, sebagai mana keluhan dari orang tua, pendidik dan masyarakat yang ikut serta dalam dunia keagamaan dan sosial berkenaan dengan ulah para siswa yang sulit dikendali, nakal, keras kepala, serta sering membully teman sebaya. Maka peran guru dalam upaya membina anak sangat menentukan perubahan akhlak siswa.

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang menggambarkan suatu keadaan atau peristiwa yang terjadi dilapangan. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini di peroleh bahwa Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa MAS Pinang belapis, Kabupaten Lebong. *Pertama*, guru akidah akhlak memiliki andil yang amat besar dalam membina akhlak karena ini menyangkut akhlak anak, guru Akidah Akhlak tidak hanya mengajar di kelas saja namun juga ikut andil dalam kegiatan yang lain guna membentuk karakter Akhlak siswa dengan cara memberikan contoh yang baik. *Kedua*, Metode yang sering digunakan guru Akidah Akhlak di MAS Pinang Belapis untuk membina akhlak siswa adalah metode ceramah, metode pendekatan, metode hukuman dan metode pembiasaan. *Ketiga*, Faktor pendukung yang menunjang dalam pelaksanaannya ialah lingkungan sekolah yang kondusif, masyarakat disekitar sekolah yang relegius, SDM yang responsif. Faktor penghambat, pergaulan bebas, waktu yang tidak mencukupi bagi guru, sikap serta prilaku siswa yang beragam, kesadaran siswa yang kurang dalam mengikuti kegiatan, prasarana disekolah yang kurang, pengaruh perkembangan teknologi digital, keluarga yang kurang harmonis.

Kata Kunci : *Upaya, Guru Akidah Akhlak, Membina Akhlak Siswa*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian juga tidak lupa penulis ucapkan shalawat serta salam kepada Rasulullah SAW. Sang Qudwah (panutan) umat semoga salam tersampaikan kepada sahabat, keluarga dan orang-orang yang setia kepada “deanul haq” hingga yaumul akhir nanti.

Adapun skripsi yang sederhana ini, penulis susun dalam rangka untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidak mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsi dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada :


1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd.I, Selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. KH. Ngadri, M. Ag, selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S. Ag, M. Pd, selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Dr. Muhammad Idris, S. Pd. I, M. A, selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.

7. Bapak Abdul Rahman , S. Ag., M. Pd. I., selaku pembimbing Akademik IAIN Curup.
8. Bapak Masudi, M. Fil. I, selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Ibu Dra. Susilawati, M. Pd., selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi.
10. Kepala Sekolah MAS Pinang Belapis beserta Guru Pendidikan Agama Islam yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
11. Siswa-siswi MAS Pinang Belapis yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.

Atas segala bantuan yang diberikan semoga dicatat amal ibadah disisi Allah dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semuanya. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Curup, 20 Juni 2022



Ayu Sagita
NIM.18531020

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	10
C. Pertanyaan penelitian	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA	
A. Upaya Guru	13
B. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Akidah Akhlak	20
C. Pembinaan Akhlak	25
D. Metode Pembinaan Akhlak	31
E. Faktor Yang Memengaruhi Akhlak	37
F. Definisi Akhlak	41
G. Tinjauan Pustaka	50
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	54
B. Subjek Penelitian.....	55
C. Tempat dan Waktu Penelitian	56
D. Sumber Data.....	57
E. Teknik Pengumpulan Data.....	58
F. Teknik Analisis Data.....	61
G. Triangulasi Data.....	65
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN	
A. Kondisi Objektif	

1. Sejarah Berdirinya MAS Pinang Belapis	67
2. Letak Geografis	69
3. Visi dan Misi Sekolah	70
4. Data Guru	70
5. Sarana dan Prasarana.....	72
6. Keadaan Siswa	72
B. Temuan Penelitian.....	73
1. Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa MAS Pinang Belapis	74
2. Metode yang di gunakan Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa MAS Pinang Belapis	85
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru Akidah Akhlak Membina Akhlak Siswa MAS Pinang Belapis	87
C. Pembahasan Penelitian.....	90

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	98
B. Saran.....	99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan generasi penerus bangsa dilatih dan dibina untuk menjadi lebih baik pendidikan yang baik juga harus memiliki tujuan mengembangkan aspek jasmani dan rohani selama proses pendidikan.¹

Pendidikan merupakan faktor penting bagi kehidupan manusia untuk tumbuh kembangnya. pendidikan adalah segala lingkupan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu. selain itu peran pendidikan agama islam sangat penting karena agama mengajarkan norma-norma dalam kehidupan.² Pendidikan juga merupakan media mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk membangun bangsa dengan nilai-nilai kepintaran, kepekaan dan kepedulian terhadap kehidupan bangsa dan negara.³ Sebagai mana menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1, yaitu:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan Negara”.⁴

¹ Direktorat Jendral Pendidikan Islam, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta : Departemen Agama RI, 2006), hal. 5.

² Direktorat Jendral Pendidikan Islam, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta : Departemen Agama RI, 2006), hal. 5.

³ Moh Yamin, *menggugat pendidikan indonesia* (jogjakarta: Ruzz Media, 2009), hal.15

⁴ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal.4

Pendidikan akan berlangsung sepanjang hidup manusia. Semenjak manusia dilahirkan orang yang pertama mendidiknya adalah kedua orang tuanya, kemudian orang tuanya membutuhkan sosok pendidik yang dapat memberikan pendidikan yang bagus kepada anaknya yaitu dengan mengantar anaknya ke lembaga pendidikan atau sekolah.

Pendidikan agama di madrasah harus mampu menjawab berbagai tantangan yang lahir baik dari dalam (internal) yang menyangkut dengan program pengajaran agama sebagai sisi pendidikan dan tantangan yang datang dari luar (eksternal) yang menyangkut dengan berbagai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan dunia lapangan kerja. Pendidik merupakan satu di antara komponen pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan tersebut di atas. Karena pembelajaran berlangsung sebagai suatu proses yang saling mempengaruhi antara guru dan siswa. Pendidik mengajar di satu pihak dan siswa belajar pada pihak lain.⁵

Peran aktif seorang guru dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional sangat dibutuhkan. Guru yang mempunyai tanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai iman dan taqwa kepada peserta didik agar peserta didik itu memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Yang Maha Kuasa, sehat jasmani dan rohani serta berbudi pekerti luhur. Hal itu sesuai dengan tujuan Pendidikan agama Islam yaitu untuk mendidik anak menjadi muslim sejati, beriman dan beramal saleh, berakhlak mulia, berguna bagi masyarakat, bangsa dan Negara. Sebagaimana pendapat Al-Ghazali dikutip oleh Abidin

⁵ FITRAH *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* Vol. 04 No. 2018

Ibnu Rusd bahwa: “Pendidikan Islam mengarahkan kepada pembentukan insan kamil, yakni khalifah pada hakikatnya manusia saleh”.⁶

Pembinaan akhlak dapat dilakukan dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran. Pihak-pihak sekolah yang terkait dalam pendidikan akhlak atau pembinaan tingkah laku ini adalah pimpinan sekolah, guru-guru dan pihak sekolah lainnya. Pembinaan akhlak ini dapat dilakukan dengan beberapa cara:⁷1) Pimpinan sekolah, guru-guru dan pihak sekolah lainnya hendaknya memberikan contoh teladan yang baik (*uswatun hasanah*) dalam mengamalkan ajaran agama, seperti dalam melaksanakan ibadah shalat, menjalin tali persaudaraan, memelihara kebersihan, mengucapkan dan menjawab salam, bersemangat dalam menuntut ilmu, dan berpakaian sesuai aturan agama. 2) Guru-guru yang mengajar bidang studi umum hendaknya menginternalisasikan nilai-nilai agama termasuk akhlak ke dalam materi pelajaran yang diajarkannya. 3) Pihak sekolah hendaknya menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian bagi para siswa dan ceramah-ceramah atau diskusi keagamaan secara rutin terutama yang menyangkut akhlak.

Orang yang memiliki akidah atau keimanan yang baik akan memiliki akhlak yang baik pula, yang dapat terlihat pada tingkah lakunya. Sehubungan dengan penanaman iman ini, ada beberapa usaha yang dapat

⁶ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 133

⁷ H. Syamsu Yusuf LN, *Psikologi perkembangan anak & remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 36,

dilakukan oleh kepala sekolah, guru maupun aparat sekolah lainnya.⁸ Memberikan contoh atau teladan, Pembiasaan terhadap segala yang baik untuk dilakukan, Menegakkan disiplin, yang sebenarnya merupakan bagian dari pembiasaan, Memberikan motivasi atau dorongan, Memberikan hadiah, terutama psikologis, Menghukum dalam rangka pendisiplinan dan Menciptakan suasana yang berpengaruh positif, yakni berkaitan dengan penumbuhan keimanan.

Hal di atas merupakan beberapa gambaran usaha yang dapat dilakukan oleh semua pihak sekolah untuk pembinaan tingkah laku siswa. Usaha-usaha tersebut akan berhasil jika seluruh pihak sekolah bekerjasama dalam mewujudkannya.

Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar, guru juga diartikan dapat digugu dan ditiru yang diungkapkan Al-Ghazali bahwa guru adalah pendidik dalam artian umum yang bertugas serta bertanggung jawab atas pendidikan dan pengajaran.⁹Jadi guru adalah semua orang yang berusaha mempengaruhi, membiasakan, melatih, mengajar serta memberikan suri tauladan dalam membentuk pribadi anak didik dalam bidang jasmani, rohani, intelektual dan keterampilan yang akan dipertanggung jawabkan pada orang tua murid, masyarakat serta kepada Allah SWT.

⁸ Ahmad Tafsir, *Metodologi pengajaran agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 127

⁹ Zainudin dkk, *Penguatan Komunikasi Orang Tua dan Guru Terhadap Perkembangan Belajar Siswa*, 2021

Akhlak adalah suatu hal yang harus dikembangkan dan dilatih secara berulang-ulang hingga akhlak baik benar-benar melekat pada diri peserta didik. Proses pembinaan akhlak siswa tidak cukup jika hanya satu kali saja, karena pada era globalisasi ini banyak sekali contoh-contoh yang tidak mendidik, seperti kurangnya pendidikan akhlak dalam dunia pendidikan mengakibatkan peserta didik memiliki akhlak yang buruk, baik dari segi ucapan maupun kelakuan.¹⁰

Didalam al-Qur'an yang dijumpai ayat-ayat yang berhubungan dengan akhlak, seperti terdapat dalam surah Al-Ahzab ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut nama Allah.*¹¹

Hadist tentang akhlak:

"إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ"

Artinya: *Sesungguhnya aku diutuskan hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.* (Hr Baihaqi)

¹⁰ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : Rajawali Pers, 1996), hal. 157.

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah, Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV Diponegoro, 2010, hal. 564.

Menanamkan nilai-nilai ke-Islaman, guru Aqidah Akhlak mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam mengatasi masalah sikap dan keterampilan peserta didik. Sesuai dengan tujuan pembinaan akhlak yaitu “pembinaan taqwa yang mengandung arti melaksanakan segala perintah dan meninggalkan segala larangan agama artinya menjauhi perbuatan-perbuatan jahat dan melakukan perbuatan baik. Tugas seorang guru dalam proses pendidikan Islam mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukumhukum Allah SWT. guna memperoleh keselamatan dunia dan akhirat, kemudian misi ini dikembangkan kepada pembentukan kepribadian yang berjiwa tauhid, kreatif, beramal shaleh dan bermoral tinggi. Guru juga mengemban tugas kerasulan yaitu menyampaikan pesan-pesan Tuhan kepada umat manusia secara lebih khusus tugas Nabi dalam kaitannya dengan pendidikan.¹²

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa mempelajari ilmu akhlak sangatlah penting bagi para penuntut ilmu. Dengan mempelajari ilmu akhlak, para penuntut ilmu akan mengetahui bagaimana akhlak yang baik dan akhlak yang buruk, bagaimana upaya menghindarinya dan bagaimana cara kita menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam perbincangan tentang akhlak yang kadang-kadang dikatakan moral, etika, atau perangai, terdapat akhlakul karimah (akhlak yang mulia dan akhlakul madzmumah (akhlak yang tercela). Pada saat sekarang ini sedang

¹² Zakiah Drajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.266

marak-maraknya dapat di rasakan bersama bahwa baik yang disebut akhlak, moral, maupun etika tersebut sedang mengalami penurunan yang sangat buruk dinegara ini terutama terjadi pada peserta didik. Hal ini ditandai dengan sering terjadinya kekerasan, tawuran antara sesama pelajar, ponografi, bullying antar sesama teman dan masih banyak lagi. Ini juga terjadi dalam lingkungan pendidikan formal maupun pendidikan non formal.¹³

Pendidikan Agama Islam sudah menjadi bagian terpenting dalam kurikulum pendidikan nasional dan sudah dilaksanakan mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga jenjang pendidikan tinggi.¹⁴Namun, hasilnya ternyata belum sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri dan seperti apa yang diinginkan. Artinya, belum semua peserta didik menunjukkan dan memiliki perilaku atau akhlak yang mulia secara utuh. Dapat dikatakan bahwa pendidikan di sekolah belum efektif dalam membangun karakter bangsa atau dalam membina akhlak siswa-siswinya.

Dalam penelitian ini ditekankan bagaimana upaya guru dalam mencapai tujuannya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru adalah orang yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di sekolah. Mengingat krisis akhlak yang melandai negeri ini, sebagai mana keluhan dari orang tua, pendidik dan masyarakat yang ikut serta dalam dunia keagamaan dan sosial berkenaan dengan ulah para siswa yang sulit dikendali, nakal, keras

¹³ Abdul Majid, Op cip., hal. 9

¹⁴ *Ibid.*,hal. 37

kepala, serta sering membully teman sebaya. Maka peran guru dalam upaya membina anak sangat menentukan perubahan akhlak siswa.¹⁵

Dalam pembinaan Akhlak, khususnya siswa, pendidikan agama mempunyai peranan yang sangat penting. Untuk itu sebagai benteng pertahanan diri anak didik dalam menghadapi berbagai tantangan zaman, maka tanamkan pendidikan agama yang kuat dalam diri anak, sehingga dengan adanya pendidikan agama ini, pola hidup anak cenderung mentaati rambu-rambu yang telah digariskan oleh agama dan dapat menyelamatkan anak agar tidak terjerumus dalam kemerosotan Akhlak. Pembinaan akhlak yang baik siswa dapat dilakukan melalui dengan memberikan bimbingan, pengawasan dan pengajaran akhlak pada siswa. tujuannya agar siswa bisa membedakan mana akhlak yang baik dan mana akhlak yang buruk.¹⁶

Madrasah Aliyah Swasta Pinang Belapis merupakan salah satu Madrasah yang beralamat di Jalan Ketenong, Digang Aliyah, Ketenong 1, Pinang Belapis, Kabupaten Lebong. Madrasah ini berdiri pada tahun 2014, meskipun di madrasah sudah melakukan dan menerapkan pendidikan akhlak kepada pada siswanya. Namun, dari hasil observasi awal yang telah dilakukan, masih adanya berbagai permasalahan tentang akhlak di madrasah ini, di mana masih banyaknya siswa yang tidak melakukan kewajibannya sesuai dengan peraturan yang diwajibkan bagi seorang siswa, terutama peraturan yang dibuat MAS (Madrasah Aliyah Swasta) Pinang Belapis itu sendiri. Contohnya cara berpakaian, cara berbicara antar teman dilokasi sekolah dan lain-lain sebagainya. Selain itu, saat observasi juga melihat banyak fenomena lain, seperti siswa yang datang terlambat, kemudian fasilitas pembinaan akhlak juga masih terbilang kurang di Madrasah ini. Contohnya seperti mushollah yang masih belum memadai sehingga membuat

¹⁵ Sahertian, *Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1992), hal. 34

¹⁶ Baharuddin, *Wawancara*, tanggal 15 oktober 2021

para siswa harus sholat di musholah MIN yang berada di dekat Madrasah Aliyah Swasta Pinang Belapis. Selain itu, masih banyak permasalahan yang lainnya yang terkait dengan akhlak.¹⁷

Dari beberapa teori-teori yang dijelaskan sebelumnya, maka pada sekolah MAS (Madrasah Aliyah Swasta) Pinang Belapis Kabupaten Lebong terdapat masih banyak permasalahan-permasalahan yang harus di perbaiki, khususnya pada akhlak peserta didik di sekolah tersebut yang masih kurang baik, seperti cara berpakaian, cara berbicara antar teman di lokasi Sekolah, sopan santun terhadap Guru dan lain sebagainya. Menanamkan Pendidikan Agama Islam pada siswa akan memberikan nilai positif bagi perkembangan siswa dengan Pendidikan Agama, pola perilaku siswa akan terkontrol oleh aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Agama dan dapat menyelamatkan mereka agar tidak terjerumus dalam kesesatan dan pergaulan bebas dan pada akhirnya akan merusak masa depan mereka. Berawal dari fenomena tersebut, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul penelitian **“Upaya Guru Akidah Akhlak Membina Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Swasta Pinang Belapis Kabupaten Lebong.”**

B. Fokus Masalah

Demi menghindari masalah yang menyimpang dari pembahasan yang ingin diteliti maka peneliti memfokuskan masalah, fokus masalah dari penelitian ini adalah Upaya Guru Akidah Akhlak, Metode Pembinaan Akhlak dan faktor pendukung serta faktor penghambat pembinaan akhlak siswa.

¹⁷ Observasi Lapangan, 15 Oktober 2021

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan, permasalahan diatas dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya Guru Pendidikan Agama Islam membina Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Swasta Pinang Belapis Kabupaten Lebong?
2. Apa saja metode yang digunakan Guru Pendidikan Agama Islam membina Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Swasta Pinang Belapis Kabupaten Lebong?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembinaan akhlak siswa Madrasah Aliyah Swasta Pinang Belapis Kabupaten Lebong?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas ,maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya Guru Pendidikan Agama Islam membina Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Swasta Pinang Belapis Kabupaten Lebong.
2. Untuk mengetahui Apa saja metode yang digunakan Guru Pendidikan Agama Islam membina Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Swasta Pinang Belapis Kabupaten Lebong.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembinaan akhlak siswa Madrasah Aliyah Swasta Pinang Belapis kabupaten Lebong.

E. Manfaat penelitian

Adapun Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Manfaat dari penelitian ini, yaitu untuk memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya lembaga pendidikan Islam dan sebagai bahan literature yang ingin mengkaji masalah upaya guru pendidikan Agama Islam membina akhlak siswa MAS Pinang Belapis Kabupaten Lebong.

b. Secara Praktis

1. Bagi guru

Pendidikan agama islam, hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan positif berkenaan dengan upaya dalam membina akhlak siswa MAS Pinang Belapis Kabupaten Lebong.

2. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat berguna sebagai masukan dalam menentukan kebijakan lebih lanjut bagi sekolah dalam membina akhlak siswa si MAS Pinang Belapis Kabupaten Lebong.

3. Penulis

Sebagai bahan pengembangan pengetahuan dalam pendidikan sesuai dengan studi yang ditekuni serta, menambah pengetahuan sebagai calon guru pendidikan Agama Islam akan pentingnya membina akhlak pada siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Untuk memperoleh gambaran tentang pemasukan dalam judul yang dibahas, maka diperlukan suatu kajian dan analisis dari beberapa teori atau pendapat yang penulis perlu paparkan yang berkaitan dengan judul diatas yaitu Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Swasta Pinang Belapis Kabupaten Lebong.

1. Upaya Guru

a. Pengertian Upaya Guru

Setiap kegiatan atau tindakan yang dilakukan tentunya pasti ada upaya atau treatment tertentu, hal ini dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan supaya apa yang diinginkan atau yang telah direncanakan dapat tercapai dengan maksimal dan sesuai dengan apa yang diinginkan. Kamus Bahasa Indonesia menyebutkan pengertian upaya yakni;

Upaya adalah tindakan yang dilakukan seseorang, untuk mencapai apa yang diinginkan atau merupakan sebuah strategi. Upaya adalah aspek yang dinamis dalam kedudukan (status) terhadap sesuatu. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu upaya. Upaya dijelaskan sebagai usaha (syarat) suatu cara, juga dapat dimaksud sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah untuk menjaga sesuatu hal agar tidak meluas atau timbul.¹

¹ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hal.1131

Selanjutnya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia juga dijelaskan lagi bahwa;

Pengertian upaya dalam kehidupan sehari-hari diartikan sebagai suatu usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau badan yang melaksanakan kegiatannya dalam rangka untuk mewujudkan tujuan ataupun maksud dari apa yang dikerjakan.²

Upaya adalah usaha iktiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya. Pendidik atau guru adalah orang yang dengan sengaja memperngaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kesempurnaan yang lebih tinggi, status pendidik dalam model ini diemban oleh siapa saja, dimana saja, dan kapan saja.³ Menurut SIDIKNAS No.20 tahun 2003 guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan bimbingan, dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.⁴

Sedangkan dalam referensi yang lain dikatakan guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru juga adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas.⁵

² *Ibid.*, hal.1132

³ A.Fatimah Yasin, *Dimendi-Dimensi Pendidikan Islam* (Malang : UIN MALANG pres,2008, hal. 68

⁴ *Ibid* hal. 71

⁵ Djamarah dan Zain, *strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipt, 2002), hal. 126

Beberapa definisi guru/pendidik menurut beberapa ahli. guru adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau kelompok orang, sedangkan guru sebagai pendidik adalah seseorang yang berjasa terhadap masyarakat dan negara.⁶ guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit dia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak orang tua.⁷

Guru secara umum adalah semua tenaga kependidikan yang menyelenggarakan tugas-tugas pembelajaran di kelas untuk beberapa mata pelajaran, termasuk praktik atau seni vokasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (pasal 1 ayat 1) dinyatakan : “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.

Guru adalah suatu profesi yang bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa. Hal ini dapat dipahami dari beberapa pengertian dibawah ini:

- a) Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.⁸

⁶ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 139

⁷ Zakiyah Derajad, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 139

⁸ Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)*, hal. 1.

- b) Guru adalah seorang yang mampu melaksanakan tindakan pendidikan dalam suatu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan atau seorang dewasa jujur, sehat jasmani dan rohani, susila, ahli, terampil, terbuka adil dan kasih sayang.⁹
- c) Guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.¹⁰

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa guru adalah orang yang mempunyai banyak ilmu dan pengalaman yang mampu merancang, mengelola pembelajaran, dengan tugas utama adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal baik ditingkat sekolah dasar dan pendidikan menengah.

Upaya guru adalah usaha yang dilakukan guru sebagai pendidik profesional dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, serta mengevaluasi peserta didik dengan mengembangkan segala potensi yang ada pada diri peserta didik, baik dari segi kognitif (kecerdasan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) mulai pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹¹

Jadi dari beberapa pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa upaya adalah tindakan yang dilakukan seseorang, untuk mencapai

⁹ A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Balai Aksara Edisi III, 2000), hal. 54.

¹⁰ Sardiman AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru Dan Calon Guru* (Jakarta: Rajawali Cet k V, 2005), hal. 125.

¹¹ Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalm Perspektif Islam*, hal. 74

apa yang diinginkan yang dilakukan secara sistematis, terencana, terarah dan berkesinambungan. Baik dalam hal upaya untuk mencegah terhadap sesuatu yang mendatangkan bahaya, upaya untuk memelihara atau mempertahankan kondisi yang telah kondusif atau baik, sehingga tidak sampai terjadi keadaan yang tidak baik, maupun upaya untuk mengembalikan seseorang yang bermasalah menjadi seseorang yang mampu menyelesaikan masalahnya.

b. Syarat-syarat Umum Seorang Guru

Menjadi seorang guru harus memenuhi beberapa persyaratan seperti di bawah ini.¹²

1) Takwa Kepada Allah SWT

Guru sebagai tujuan ilmu pendidikan Islam tidak mungkin mendidik anak didik agar bertakwa kepada Allah SWT, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya. Sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah SAW menjadi teladan bagi umatnya. Sejauh mana seorang guru mampu memberi teladan yang baik kepada semua anak didiknya, sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.

2) Sebagai usnatun hasanah

Seorang guru harus memberi contoh dan suri tauladan bagi siswanya baik dalam perkataan maupun perbuatan, sebagaimana

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hal. 32-34

Rasullah SAW selalu memberikan suri tauladan yang baik bagi umatnya. Sebagaimana firman Allah SWT, yang berbunyi:¹³

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:

Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (Q. S Al-Ahzab : 21)

3) Berilmu

Seorang guru dituntut untuk selalu mengembangkan dan meningkatkan pengetahuannya serta harus menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan sehingga dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik.

4) Sehat jasmani dan rohani

Kesehatan jasmani dan rohani sangat penting dimiliki seorang guru membutuhkan fisik yang prima. Selain itu kondisi psikis seorang guru juga harus dijaga agar dapat berkonsentrasi dan fokus dalam proses kegiatan pembelajaran.

5) Berkelakuan baik

¹³ CV Asy Syifa' , *Alquran dan Terjemahannya*, (Semarang : CV Asy Syifa' , 1999), hal 670

Sebagai huswatun hasanah, guru sudah barang tentu memiliki akhlakul karimah agar dalam setiap harinya memberikan contoh dan suri tauladan yang baik bagi siswa-siswanya.

Dari beberapa syarat diatas dapat diambil kesimpulan apabila menjadi seorang guru/pendidik haruslah memenuhi syarat-syarat diatas yaitu bahwa guru/pendidik harus takwa kepada Allah SWT, berilmu, sehat jasmani dan rohani serta berkelakuan baik sehingga dapat menjadi contoh atau panutan yang baik untuk peserta didiknya.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

a. Tugas Guru

Untuk mencapai tujuan pendidikan guru harus mempunyai tugas yang dilakukan agar tercapai tujuannya dengan baik, maka tugas guru Aqidah Akhlaq adalah:

1. Tugas pengajaran atau guru sebagai pengajar
2. Tugas bimbingan atau guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan
3. Tugas administrasi¹⁴

Adapun tugas pendidikan agama pada umumnya adalah:

1. Menanamkan keimanan pada anak
2. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam
3. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia

¹⁴ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 265

4. Mendidik anak agar taat menjalankan agama.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa, tugas guru yakni sebagai pengajar, pembimbing, dan administrasi atau pengelola kelas. Dapat memberi pengetahuan, keterampilan dan pengalaman sesuai dengan perkembangan anak didiknya, sehingga akan tercapai tujuannya.

Guru Aqidah Akhlaq dalam menunaikan tugasnya harus dapat mengambil simpati muridnya, sehingga dapat dengan mudah menanamkan ajaran Islam.

b. Tanggung Jawab Guru

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan pembinaan anak didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Karena besarnya tanggung jawab guru terhadap anak didiknya yang berbuat kurang sopan kepada orang lain, bahkan dengan sabar dan bijaksana guru memberikan nasihat bagaimana cara bertingkah laku yang sopan pada orang lain.

Memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik adalah sesuatu perbuatan yang mudah, tetapi untuk membentuk jiwa dan watak anak didik itulah yang sukar, sebab anak didik yang dihadapi adalah makhluk hidup yang mempunyai otak dan potensi yang perludi pengaruhi dengan sejumlah norma hidup sesuai ideologi, falsafah dan agama.

Menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma itu kepada anak didik agar tahu mana perbuatan yang susila dan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral. Jadi guru harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatannya dalam rangka pembinaan jiwa watak anak didik. Dengan demikian, tanggung jawab guru untuk membentuk anak didik agar menjadi orang yang bersusila yang cakap, berguna bagi agama, nusa dan bangsa di masa yang akan datang.

c. Peran Guru

Peran (role) guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.¹⁵ Guru mempunyai peranan yang amat luas, baik di sekolah, keluarga, dan di dalam masyarakat. Berdasarkan kedudukannya sebagai guru, ia harus menunjukkan perilaku yang layak (bisa dijadikan teladan oleh siswanya).

Guru dalam melaksanakan perannya, yaitu sebagai pendidik, pengajar, administrator, harus mampu melayani peserta didik yang dilandasi dengan kesadaran (awareness), keyakinan (belief), kedisiplinan (discipline), dan tanggung jawab (responsibility) secara optimal sehingga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan siswa-siswa optimal, baik fisik maupun psikhis.¹⁶

¹⁵ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2011) hal. 165

¹⁶ Hanifah & Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010) hal.106

Guru adalah digugu dan ditiru. Guru selalu dijadikan teladan kapan pun dan dimana pun ia berada. Oleh sebab itu, guru harus emainkan peranan-peranannya secara efektif dan efisien.

Adapun beberapa peran guru yang perlu kita pahami, karena hal itu berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan disekolah. Diantara peran guru tersebut adalah Sebagai pendidik dan pengajar, sebagai anggota masyarakat, sebagai administrator, dan sebagai pengelola pembelajaran :¹⁷

a) Sebagai pendidik dan pengajar

Bahwasanya setiap guru berperan melakukan transfer ilmu pengetahuan, mengajarkan, dan membimbing anak didiknya serta mengajarkan, dan membimbing anak didiknya serta mengajarkan tentang segala sesuatu yang berguna bagi mereka di masa depan.

Pendapat lain mengatakan “guru sebagai Demonstrator, yang hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan mengajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meingkatkan kemampuan dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.¹⁸

b) Sebagai anggota masyarakat

Guru berperan dalam membangun interaksi dan hubungan sosial masyarakat, dan menjadi bagian dari masyarakat. Guru dalam

¹⁷ Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012) hal.45-46

¹⁸ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, hal. 9

manjalankan tugasnya harus dapat mengayomi sebagai wujud kepedulian kepada peserta didik, yang dilakukan secara kooperatif dengan sesama guru, kepala sekolah, peserta didik, atau dengan stake holder lainnya, serta berupaya membangun prilaku peserta didik sesuai dengan standar norma yang berlaku dalam lingkungannya serta mampu hidup berselancar dalam kesemrawutan (*surving on chaos*) atau lebih jauh mampu menyelam dalam kesemrawutan (*diving on chaos*).¹⁹

c) Sebagai administrator

Seorang guru berperan melaksanakan semua administrasi sekolah yang berkaitan dengan pendidikan dan pembelajaran. Pendapat lain mengatakan “seorang guru yang administrator dalam melaksanakan tugasnya harus ditunjukkan kepada pencapaian tujuan pembelajaran, baik yang tertuang dalam kompetensi dasar, standar kompetensi, indikator belajar, kriteria ketuntasan minimal (KKM), maupun dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL).²⁰

d) Sebagai pengelola pembelajaran

Bahwasanya seorang guru berperan aktif dalam menguasai berbagai metode pembelajaran dan memahami situasi belajar mengajar di dalam maupun di luar sekolah. Sekurang-kurangnya yang harus dipelihara oleh guru secara terus-menerus ialah: “suasana keagamaan, kerjasama,

¹⁹ Nanang Hanifah dkk, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hal. 107

²⁰ *Ibid*, hal. 108.

rasa persatuan dan perasaan puas pada murid, terhadap pekerjaan dalam kelasnya”.²¹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa, guru yang baik dan efektif adalah guru yang dapat memainkan peranannya secara baik, di mana dan kapan saja berada.

3. Pembinaan Akhlak

a. Pengertian Pembinaan Akhlak

Pembinaan berasal dari kata dasar “bina” yang mendapatkan awalan “pe” dan akhiran “an” yang memiliki arti perbuatan, atau cara. Jadi, pembinaan adalah kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang baik²², yang dalam hal ini kaitannya dengan akhlak.

Pembinaan adalah kegiatan untuk memelihara agar sumber daya manusia dan organisasi taat asas dan konsisten melakukan rangkaian kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.²³

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pembinaan ialah Pembaharuan atau penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatannya yang dilaksanakan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik.²⁴

“Selanjutnya pendapat yang menyatakan bahwa, Pembinaan bisa diartikan sebagai suatu bantuan dari seseorang atau

²¹ Zakiah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, hal. 267

²² Depdikbud, *Kamus Besar Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1997), hal. 117.

²³ Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 9

²⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hal. 152

sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi Pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.”²⁵

Berdasarkan pendapat di atas dapat difahami bahwa, Pembinaan merupakan usaha, materi, proses, cara, pembaharuan atau tujuan memelihara suatu sikap dengan cara pembimbingan, pengarahan serta pendampingan terhadap objek sehingga tercapai apa yang diinginkan.

Dalam hal ini Ibnu Maskawih sebagaimana yang dikutip oleh Nasharuddin mendefinisikan akhlak sebagai “ suatu hal atau situasi kejiwaan seseorang yang mendorong seseorang melakukan sesuatu perbuatan dengan senang, tanpa berpikir dan perencanaan.”²⁶

Akhlak berasal dari bahasa arab “khuluqun” yang berarti perangai, tabiat, adat atau “khalqun” yang berartikejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat atau system perilaku yang dibaut. Secara sosiologi di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berbudi baik.²⁷ Al-Ghazali memaknai akhlak dengan: Sebuah tatanan yang tertanam kuat dalam jiwa yang darinya muncul beragam perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.²⁸

²⁵ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 144

²⁶ Nasharuddin, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1997), hal. 117

²⁷ Mohammad Nasiruddin, *pendidikan tasawuf*, (semarang, Rasail Media Group, 2010), hal. 32-33

²⁸ Muhammad bin Muhammad al-Ghazali, *Ihya' Ulum ad-Din, Dar al-Ma'rifah, Beirut*, tt, jilid 3, hal. 53

Jadi, menurut beberapa pendapat di atas mengenai akhlak dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan sifat yang tertancap kuat dalam diri seseorang, sehingga dalam perbuatan maupun prilakunya sudah mencerminkan sikap yang sesuai tanpa harus berfikir, artinya sikap ini spontan muncul dari dalam diri seseorang.

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini sesuai dengan salah satu misi kerosulan Nabi Muhammad SAW. untuk menyempurnakan akhlak mulia. Bahwa pada dasarnya manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah yang dalam hal ini termasuk fitrah berakhlak, yang kemudian disempurnakan melalui misi kerosulan Nabi Muhammad SAW. berupa ajaran-ajaran yang dibawa oleh Rasul.

Perhatian Islam terhadap pembinaan akhlak ini menurut Abdudin Nata dapat dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan dari pada pembinaan fisik. Karena dari jiwa yang baik inilah akan terlahir perbuatan-perbuatan yang baik yang selanjutnya akan mempermudah dalam menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir maupun batin.²⁹

Ahmad Tafsir melalui pendapatnya juga mengemukakan bahwa sebenarnya pada prinsipnya pembinaan akhlak yang merupakan bagian dari pendidikan umum di lembaga manapun harus bersifat mendasar dan menyeluruh, sehingga mencapai sasaran yang diharapkan

²⁹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hal. 158-159.

yakni terbentuknya pribadi manusia menjadi insan kamil. Dengan kata lain memiliki karakteristik yang seimbang antara aspek duniawinya dengan aspek ukrawy.³⁰

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pembinaan akhlak adalah membangun (membangkitkan kembali) psikis atau jiwa seseorang dengan pendekatan Agama Islam, yang diharapkan nantinya seseorang dapat mengamalkan ajaran Agama Islam, sehingga akan terbentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai ajaran Agama Islam.

b. Tujuan Pembinaan Akhlak

Tujuan merupakan salah satu yang diharapkan setiap manusia baik yang dalam setiap usahanya, kegiatan, ataupun perbuatan, yang pastinya mempunyai tujuan tertentu dan dapat diukur sejauh mana kegiatan tersebut dapat mencapai tujuan.

Tujuan Pembinaan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk pribadi muslim yang bermoral baik, jujur, beradab, suci, sopan dan juga beriman serta bertaqwa kepada Allah SWT. tujuan yang hendak dicapai dalam Pembinaan akhlak adalah:

- a. Perwujudan takwa kepada Allah SWT;
- b. Kesucian jiwa;
- c. Cinta kebenaran dan keadilan secara teguh dalam tiap pribadi individu³¹

³⁰ Ahmad Tafsir, et. Al., *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung : Mimbar Pustaka, Media Transfasi Pengetahuan, 2004), hal. 311.

“Selain itu Pembinaan akhlak dalam pendidikan Islam hendaknya menjadikan manusia bertindak baik terhadap sesama manusia, sesama makhluk dan kepada Allah SWT. yang telah menciptakannya. Sebab tujuan Pembinaan akhlak yang diharapkan ialah mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat bagi pelakunya sesuai ajaran Al-Qur’an dan Hadits, dimana ketinggian akhlak seorang terletak pada hati yang sejahtera dan pada ketentraman hati.”³²

Berdasarkan kutipan di atas dapat difahami bahwa, tujuan Pembinaan akhlak adalah agar remaja dapat membiasakan sifat dan sikap yang baik dan menjauhkan sikap yang tidak baik kepada Allah SWT. Dan dengan sesama agar dapat terjalin keharmonisan hubungan antara Allah SWT. dan dengan manusia.

c. Sumber Pembinaan Akhlak

Dalam konsep akhlak segala sesuatu itu dinilai baik dan buruk, terpuji dan tercela, semata-mata berdasar kepada Al-Qur’an dan Hadits. Oleh karena itu, dasar Pembinaan akhlak adalah Al-Qur’an dan Hadits. Bertitik tolak dari pengertian akhlak yang mengandung arti kelakuan, maka dapat dikatakan bahwa, kelakuan manusia itu beraneka ragam sesuai dengan firman Allah SWT. QS. Al-Lail (92): 4 yang berbunyi:

Artinya: “Sesungguhnya usaha kamu memang berbeda-beda. (QS. Al-Lail: 4)³³

Pada dasarnya manusia terdiri dari dua potensi yaitu kebaikan dan keburukan, namun pada diri manusia ditemukan isyarat-isyarat dalam

³¹ Amin Syukur, *Studi Akhlak*, (Semarang: Walisongo Pers, 2010), hal. 181

³² Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Qur’an*, (Jakarta: Amzah, 2009),

³³ QS. Al-Balad (90): 10

AlQur'an bahwa kebajikan lebih dahulu menghiiasi diri manusia dari pada kejahatan, dan bahwa manusia pada dasarnya cenderung kepada kebajikan. Kecenderungan manusia kepada kebaikan lebih dominan disebabkan karena pada diri manusia ada potensi fitrah (kesucian) yang dibawa sejak lahir. Hal ini sesuai dengan hadis Nabi SAW yaitu: Semua anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka orang tuanyalah yang menjadikan sebagai Yahudi, Nasrani, atau Majusi.

d. Bentuk-bentuk Pembinaan Akhlak

Setiap orangtua akan mempunyai pengaruh terhadap remaja. Pengaruh tersebut ada yang terjadi melalui pendidikan dan pengajaran yang dilakukan dengan sengaja dan ada pula yang terjadi secara tidak sengaja, bahkan tidak disadari oleh orangtua. Tujuan pendidikan agama Islam akan dapat dicapai, jika semua orangtua yang tersebut mempunyai kepribadian yang sejalan dengan tujuan pendidikan agama Islam itu. Apabila remaja yang tidak bisa mempunyai kepribadian yang baik, tujuan pendidikan akhlak tidak akan tercapai. Dan setiap penghuni yang ada di dalam keluarga baik itu orangtua beserta remaja yang ada disana hendaknya mempunyai kepribadian dan kode etik guna mewujudkan tujuan pendidikan akhlak yang sudah terencana.³⁴

Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa, bentuk-bentuk Pembinaan akhlak yang dilakukan guru antara lain:

- a. Pemberian motivasi, motivasi merupakan salah satu faktor penentu dalam Pembinaan akhlak peserta didik. Karena motivasi merupakan

³⁴ Dzakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2009), hal. 25

- suatu daya upaya membangkitkan dan mengarahkan semangat individu untuk melakukan perbuatan belajar, sehingga dengan adanya semangat tersebut, maka individu akan terus belajar hingga terjadi perubahan tingkah laku pada dirinya;
- b. Pemberian Bimbingan, pemberian bimbingan harus dilakukan secara maksimal. Karena bimbingan yang akan diberikan oleh seorang guru akan membantu peserta didik dalam menemukan kemampuannya bertanggung jawab dengan dirinya;
 - c. Latihan Pembiasaan, pembiasaan dilakukan sejak dini termasuk masa remaja akan berdampak besar terhadap kepribadian atau akhlak mereka ketika dewasa.³⁵

Berdasarkan beberapa hal di atas dapat difahami bahwa, dengan memberikan Pembinaan akhlak di dalam suatu lembaga pendidikan, maka remaja pun akan memiliki sifat ataupun sikap yang diberikan oleh orangtua, menerapkan sikap disiplin waktu dalam belajar, serta memberikan tugas dan pengawasan akan membuat remaja terpantau kegiatannya, maka akan terbentuk akhlak yang baik.

1. Metode Guru Aqidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak

Kegiatan pembinaan atau membentuk akhlak pasti di dalamnya memiliki suatu cara atau metode yang dipergunakan, metode yang paling tepat untuk menanamkan akhlak kepada remaja, ada tiga macam, yaitu:

- a. Pendidikan secara langsung, yaitu dengan cara mempergunakan petunjuk, tuntunan, nasihat, menyebutkan manfaat dan bahayanya sesuatu, dimana kepada murid dijelaskan hal-hal yang bermanfaat dan tidak, menentukan kepada amal-amal baik mendorong mereka kepada budi pekerti yang tinggi dan menghindari hal-hal yang tercela;
- b. Pendidikan akhlak secara tidak langsung, yaitu dengan jalan sugesti mendiktekan sajak-sajak yang mengandung hikmah kepada anak-anak, memberikan nasihat-nasihat dan beritaberita berharga, mencegah

³⁵ Amirullah Syarbini dan Akhmad Husaeri, *Kiat-kiat Mendidik Akhlak Remaja*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputido, 2012), hal. 43

- mereka membaca sajak-sajak yang kosong termasuk menggunakan soal-soal cinta dan pelakon-pelakonnya;
- c. Mengambil manfaat, dari kecenderungan dan pembawaan anakanak dalam rangka mendidik akhlak.³⁶

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, metode Pembinaan akhlak remaja yaitu dengan melalui pembiasaan, pembentukan sikap toleransi antar sesama, dengan melalui nasehat, dan memberikan suatu pemahaman melalui kejadian-kejadian atau fenomena yang terjadi di dalam kehidupan. Karena akhlak yang baik dapat pula diperoleh dengan memperhatikan orang-orang baik dan bergaul dengan mereka, secara alamiah manusia itu meniru tabiat seseorang tanpa dasar bisa mendapat kebaikan dan keburukan dari tabiat orang lain.

4. Metode Pembinaan Akhlak

Dalam proses pelaksanaan pembinaan akhlak agar dapat tercapai secara maksimal dan sampai kepada tujuan mesti melalui beberapa metode. Metode yang lazim digunakan mencakup cara bagaimana agar akhlak seseorang menjadi baik, metode-metode yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembinaan akhlak, seperti :

a) Pembiasaan

Yaitu metode yang dilaksanakan mulai awal dan bersifat kontinyu. Berkenaan dengan hal ini al-Ghazali sebagaimana yang dikutip oleh Abuddin Nata mengatakan bahwa :

³⁶ Musli, *Metode Pendidikan Akhlak bagi Anak*, (Jurnal Penelitian Media Akademika, Vol. 26, No. 2, April 2011), h. 224 lihat juga M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal. 153.

Pada dasarnya kepribadian seseorang itu dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan, jika menusia dibiasakan untuk berbuat jahat maka ia akan menjadi orang yang jahat. Untuk itu al-Ghazali mengatur agar akhlak diajarkan, yaitu dengan melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia.³⁷

Pembiasaan ini dinilai sangat efektif jika dalam penerapannya dilakukan terhadap anak didik yang dalam usia muda. Karena mereka masih memiliki “rekaman” atau daya ingatan yang kuat dan dalam kondisi kepribadiannya yang belum matang, menjadikan mereka lebih mudah diatur dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.

b) Keteladanan

Keteladanan adalah hal-hal yang dapat dicontoh atau ditiru. Maksudnya seseorang dapat mencontoh atau meniru sesuatu dari orang lain, baik perilaku maupun ucapan. Keteladanan dijadikan sebagai alat pendidikan Islam, yaitu keteladanan yang baik sesuai dengan “uswah” dalam ayat 21 Al-Qur’an surah al-Ahzab :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya :

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Dari ayat di atas, dapat dipahami bahwa sesungguhnya Rasulullah SAW, merupakan teladan tertinggi, contoh yang baik, atau

³⁷ Nata, *Akhlak*, hal. 164.

panutan yang baik pula bagi seorang muslim. Karena semua sifat keteladanan ini sudah tercermin dalam diri beliau. Oleh karena itu Rasulullah SAW, menjadi teladan terbesar bagi umat manusia sepanjang sejarah.

Hal ini juga didukung oleh pendapat Abu Fath al-Bayanuni, dosen Universitas Madinah sebagaimana yang dikutip oleh Ulil Amri Syafri dalam bukunya pendidikan karakter berbasis Qur'an yang menyatakan bahwa :

Menurut teorinya, Allah menjadikan konsep keteladanan ini sebagai acuan manusia untuk mengikuti. Selain itu fitrah manusia adalah suka mengikuti dan mencontoh, bahkan fitrah manusia lebih kuat dipengaruhi dan melihat contoh dari pada hasil dari bacaan atau mendengar. Keteladanan setidaknya memiliki tiga karakteristik: pertama, mudah; orang lebih cepat melihat kemudian melakukan dari pada hanya dengan verbal, kedua, minim kesalahan karena langsung mencontoh, ketiga, lebih dalam pengaruhnya, berkesan dan membekas dalam hati nurani manusia dibanding teori.”³⁸

Jadi, maksud dari pendapat Al-Bayani adalah keteladanan merupakan salah satu metode pembinaan yang paling mudah untuk dilaksanakan oleh siswa, karena dalam keteladanan yang dibuhkan hanyalah mengikuti atau mencontoh, dan hal ini lebih mudah dilaksanakan dari pada siswa harus membaca atau mendengar materi mengenai akhlak. Dan dalam keteladanan ini berarti siswa melaksanakan praktik langsung dari perbuatan seseorang yang dijadikan teladan.

³⁸ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Qur'an* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 142.

c) Mau'izah atau nasehat

Mau'izah adalah memberi pelajaran akhlak terpuji serta memotivasi pelaksanaannya dan menjelaskan akhlak tercela sertamemperingatkannya atau meningkatkan kebaikan dengan apa-apa yang melembutkan hati.³⁹ Allah telah memerintahkan dalam firman-nya Q. S An-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ط

Artinya:

*“serulah (manusia) kepada Tuhan-mu dengan hakikat dan pelajaran yang baik.”*⁴⁰

Metode nasihat ini dapat dilakukan guru dengan mengarahkan anak didiknya, tausiyah maupun dalam bentuk teguran. Aplikasi metode nasihat ini diantaranya adalah nasehat dengan argumen logika, nasehat tentang amar ma'ruf nahi munkar. Dalam penyampaiannya metode mau'idzah terkadang disampaikan secara langsung, atau bentuk perumpamaan maupun tausiyah.

d) Qishah (cerita)

Menurut pendapat abdurrahman An-Nahlawi dalam bukunya prinsip-prinsip dan metode pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa metode qishah merupakan metode yang efektif digunakan

³⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Konsep Karakter dan Implementasi* (Bandung : Alfabeta, 2012), hal. 96.

⁴⁰ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah*, (Jakarta Timur: PT. Surya Prisma Sinergi, 2012), hal. 285.

dalam pembinaan akhlak, dimana seorang guru dapat menceritakan kisah-kisah terdahulu. Dalam pendidikan Islam, cerita yang diangkat bersumber dari al-Qur'an dan Hadist, dan juga yang berkaitan dengan aplikasi berprilaku orang muslim dalam kehidupan sehari-hari. Dalam metode qishah ini dapat menumbuhkan kehangatan perasaan di dalam jiwa seseorang, yang kemudian memotivasi manusia untuk mengubah perilakunya dan memperbarui tekadnya dengan mengambil pelajaran dari kisah tersebut.⁴¹

Dalam metode ini pendidik dapat mengambil beberapa kisah dari al-Qur'an atau Hadist untuk diambil sebagai pelajaran yang dapat ditiru maupun sebagai peringatan dalam membina akhlak siswanya.

e) Ceramah

Metode ceramaha adalah suatu cara mengajar atau menyampaikan informasi melalui peraturan kata-kata oleh pendidik kepada peserta didiknya. Metode ini merupakan metode tertua dan pertama dalam semua pengajaran yang akan disampaikan. Agar semua isi ceramah dapat dicerna dan tersimpan dalam hati si pendengar, maka dalam metode ceramah seorang pendidik harus terlebih dahulu memperhatikan tingkat usia peserta didik.⁴²

f) Pergaulan

Metode pergaulan dalam menumbuhkembangkan akhlak seseorang diperlukan pergaulan antar sesama. Jika seseorang bergaul

⁴¹ Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga di sekolah dan di Masyarakat* (Bandung : CV. Dipenogoro, 1992), hal. 332.

⁴² Nasharuddin, *Akhlak.*, hal. 321.

dengan orang yang tidak baik budi pekertinya, maka seseorang itu akan dipengaruhi kejahatan yang dilakukan dengan temannya. Dalam metode ini dapat dipahami bahwa pergaulan sangat berpengaruh dan dapat menentukan perilaku atau akhlak seseorang itu dikatakan baik atau tidak. Oleh karenanya, menurut Nasharuddin dalam membina akhlak siswa memilih teman yang baik dan menjauhi teman yang buruk perangnya sangatlah penting dan harus mendapat perhatian dari guru dan orang tua.⁴³

g) Hukuman

Hukuman merupakan metode terbentuk dalam pendidikan, namun dalam kondisi tertentu metode ini harus digunakan. Oleh sebab itu menurut Hery Noer Aly dalam bukunya filsafat pendidikan Islam ada beberapa hal yang hendak digunakan dalam menggunakan metode hukuman, seperti :

- 1) Hukuman adalah metode kuratif, artinya tujuan metode hukuman adalah untuk memperbaiki peserta didik yang melakukan kenakalan bukan untuk suatu balas dendam. Oleh karena pendidik hendaknya tidak menjauhi hukuman dalam keadaan marah.
- 2) Hukuman baru akan digunakan jika metode lain seperti nasihat dan peringatan tidak berhasil dalam memperbaiki peserta didik.

⁴³ *Ibid*, hal. 322

- 3) Sebelum dijatuhi hukuman hendaknya peserta didik diberi kesempatan untuk bertaubat dan memperbaiki diri.
- 4) Hukuman yang dijatuhi hendaknya dapat dimengerti oleh peserta didik sehingga dia sadar akan kesadarannya dan tidak mengulangnya.
- 5) Hukuman psikis lebih baik dari pada hukuman fisik.
- 6) Hukuman harus disesuaikan dengan jenis kesalahannya.
- 7) Hukuman harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik.⁴⁴

Jadi, dalam kenyataannya metode hukuman ini dilakukan jika dalam penggunaan metode selain hukuman dirasa sudah tidak mengalami perubahan, maka seorang pendidik memilih jalan terakhir menggunakan metode hukuman, namun hukuman yang dilakukan bukan berupa fisik, melainkan hanya sekedar memiliki efek jera dan bukan memiliki maksud untuk balas dendam maupun perasaan sentimen terhadap anak didiknya.

5. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Pembinaan Akhlak Siswa

Faktor pendukung ialah suatu hal atau kondisi yang dapat mendukung atau menumbuhkan suatu kegiatan.⁴⁵ Menurut Kamus Besar

⁴⁴ Hery Noer Aly, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta : Logos Wacana Muliam 1999), hal. 201-202.

⁴⁵ 2 [Http://kbbi.web.id//diakses](http://kbbi.web.id//diakses) sabtu 26 Februari 2022 pukul 20. 00WIB

Bahasa Indonesia Hambatan adalah halangan atau rintangan.⁴⁶ Hambatan memiliki arti yang sangat penting dalam setiap melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan. Jadi faktor penghambat adalah suatu hal atau peristiwa yang ikut menyebabkan suatu keadaan yang menghambat dalam mengaplikasikannya pada saat proses berlangsung. Pada dasarnya sikap itu selalu mengalami perubahan, bahwa manusia mudah dipengaruhi oleh sesuatu yang ada di sekitar atau yang memengaruhinya. Maka, pribadi siswa sangat perlu dengan tujuan membentuk watak atau perilaku yang baik. Misalnya, siswa yang awalnya malas- malasan dapat dibimbing menjadi siswa yang rajin. Tentunya dengan ketelatenan dan perhatian dari pembimbing. Namun yang perlu kita sadari terdapat banyak faktor yang memengaruhi pembentukan sikap siswa, ada dua faktor yang berperan dalam pembentukan pribadi siswa. Faktor- faktor yang dimaksud adalah:

1. Faktor Internal

Faktor ini meliputi beberapa hal sebagai berikut :

a. Insting atau Naluri

Insting adalah akhlak yang melekat dalam jiwa seseorang yang dibawanya sejak lahir. Ini merupakan faktor pertama yang memunculkan sikap dan perilaku dalam dirinya. Tetapi akhlak ini dipandang masih primitive dan harus dididik dan mengarahkannya.

b. Adat/Kebiasaan

⁴⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Edisi Ketiga Bahasa Depdiknas*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) . hal. 385

Adat/kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan.

c. Keturunan

Maksudnya adalah berpindahnya sifat-sifat tertentu dari orang tua kepada anak. Sifat-sifat asasi anak merupakan pantulan sifat-sifat asasi orangtuanya. Kadang-kadang anak mewarisi sebagian besar sifat orangtuanya.⁴⁷

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal dalam hal ini adalah milieu, yaitu segala sesuatu yang berada diluar individu yang berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung, baik disadari maupun tidak disadari, terhadap pembinaan mental dan akhlak. Milieu ada dua macam :

a. Lingkungan Alam

Alam yang melingkupi manusia merupakan factor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku seseorang. Lingkungan alam alam dapat mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawanya.

b. Lingkungan Pergaulan

⁴⁷ M. Imam Pamungkas, Akhlak Muslim Modern (membangun karakter generasi muda), Marja Bandung, 2012, hal. 65

Untuk menjamin kelangsungan hidupnya, manusia selalu berhubungan satu dengan yang lainnya. Itulah sebabnya manusia membutuhkan pergaulan. Dengan adanya pergaulan, manusia bisa saling mempengaruhi, seperti dalam pemikiran, sifat, dan tingkah laku. Senada dengan apa yang dikatakan oleh Imam al-Ghazali yang dikutip oleh Ramayulis dalam Metodologi Pendidikan Agama Islam yaitu:

- a. Tabi'at-tabi'at fitrah, kekuatan tabi'at pada asal kesatuan tubuh dan berkelanjutan seumur hidup. Sebagian tabi'at tersebut lebih kuat dan lebih lama dibandingkan dengan tabi'at lainnya. Seperti tabi'at syahwat yang ada pada manusia sejak ia dilahirkan, lebih kuat dan lebih sulit diluruskan dan diarahkan dibanding tabi'at marah.
- b. Akhlak yang muncul dari suatu perangai yang banyak diamalkan dan ditaati, sehingga menjadi bagian dari adat kebiasaan yang berurat berakar pada dirinya.⁴⁸

Adapun faktor pendukung pembentukan terlaksananya pembentukan sikap siswa adalah:

1) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Bagi anak-anak keluarga merupakan lingkungan

⁴⁸ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Kalam Mulia, cet.6, Jakarta, 2010. hal.

sosial pertama yang dikenalnya. Dengan demikian kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan. Keluarga dinilai sebagai faktor yang paling dominan dalam meletakkan dasar bagi perkembangan jiwa keagamaan.

2) Lingkungan masyarakat atau pergaulan

Sepintas lingkungan masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur belaka, tapi norma dan tata nilai yang ada terkadang lebih mengikat sifatnya. Bahkan terkadang pengaruhnya lebih besar terhadap perkembangan jiwa anak.⁴⁹

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan pembentukan sikap siswa ialah:

1) Terbatasnya pengawasan pihak sekolah

Pihak sekolah khususnya guru agama islam tidak bisa selalu memantau atau mengawasi perilaku siswa diluar sekolah. Karena guru tidak mengetahui bagaimana kondisi lingkungan yang ditinggali siswa yang mana kondisi ini sangat memegang peranan penting dalam proses pembentukan sikap siswa.

2) Kesadaran siswa

⁴⁹ M.Imam Pamungkas, *Akhlak Muslim Modern* (Membangun Karaktergenerasi muda), Marja, Bandung, 2012. Hal. 27

Siswa yang kurang sadar akan pentingnya pembiasaan keagamaan yang dilakukan oleh sekolah, terkadang meremehkan kegiatan tersebut. Meskipun kegiatan tersebut sangat penting dalam pembentukan sikap mereka merasa tidak membutuhkannya.⁵⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa sangat perlu dengan tujuan membentuk watak atau perilaku yang baik. mereka mengharapkan agar siswa didiknya kelak memiliki sikap yang sesuai dengan ajaran Islam. Melalui kurikulum yang berisi materi pengajaran, sikap dan keteladanan guru sebagai pendidik serta pergaulan antar teman disekolah dinilai berperan dalam menanamkan kebiasaan yang baik. Pembiasaan yang baik merupakan bagian dari pembentukan moral yang erat kaitannya dengan perkembangan jiwa seseorang.

6. Defenisi Akhlak

Akhlak berasal dari Bahasa arab,ia adalah bentuk jama' dari khuluq.secara etimologi ,khuluq berarti ath-thab' u (karakter) dan as-sajiyah(perangai).⁵¹ Sedangkan secara terminologi, ada beberapa definisi yang diutarakan oleh para ulama tentang makna akhlak. Al-Ghazali memaknai akhlak dengan: Sebuah tatanan yang tertanam kuat dalam jiwa yang darinya muncul beragam perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa

⁵⁰ Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta: 2001), hal. 22

⁵¹ Dr. Abdul Karim Zaidân, *Ushûl adnmm=JDa''wah: Mu''assasah ar-Risalah*, Beirut, 1988, hal. 79.

membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.⁵² Sebagian lagi mendefinisikan akhlak dengan:

Sekumpulan nilai-nilai dan sifat yang menetap di dalam jiwa, yang dengan petunjuk dan standarnya sebuah perbuatan dinilai baik atau buruk oleh seseorang, yang untuk kemudian dia melakukan perbuatan tersebut atau mengurungkannya.

Menurut Maimunah akhlak berasal dari bahasa arab “khuluqun” yang berarti perangai, tabiat, adat atau “khalqun” yang berartikejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat atau system perilaku yang dibaut. Secara sosiologi di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berbudi baik.⁵³

Dari beberapa penjelasan diatas dapat saya simpulkan bahwa Pendidikan akhlak adalah iktiar atau usaha manusia dewasa untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada allah swt. Dan berakhlak karimah. Akhlak tidak terlepas dari aqidah dan syariah. Oleh karena itu, akhlak merupakan pola tingkah laku yang mengakumulasikan aspek keyakinan dan ketaatan sehingga tergambarkan dalam perilaku yang baik.

Bagi Nabi Muhammad Saw, Al-Qur’an sebagai cerminan berakhlak. Orang yang berpegang teguh pada Al-Qur’an dan

⁵² Muhammad bin Muhammad al-Ghazali, *Ihya’ ‘Ulum ad-Din, Dar al-Ma’rifah, Beirut*, tt, jilid 3, hal. 53

⁵³ Mohammad Nasiruddin, *pendidikan tasawuf*, (semarang, Rasail Media Group, 2010), hal. 32-33

melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, maka sudah termasuk meneladani akhlak Rasulullah. Oleh karena itu setiap mukmin hendaknya selalu membaca Al-Qur'an kapan ada waktunya sebagai pedoman dan menjadi tuntunan yang baik dalam berperilaku sehari-hari, insya Allah akan terbina akhlak yang mulia bagi dirinya.⁵⁴

1. Macam-macam Akhlak

Adapun pembagian akhlak sebagai berikut:

a. Akhlak Mahmudah (Baik)

Akhlak mahmudah merupakan segala tingkah laku yang terpuji (yang baik) yang bias juga dinamakan *fadhilah* (kelebihan). Akhlak yang baik dan buruk dapat dilihat atau dapat tercermin dari perbuatan seseorang, orang yang akhlaknya baik adalah orang yang bersifat lapang dada, peramah dan pandai bergaul, tidak menyakiti hati orang lain, benar, tidak berdusta, sabar, dapat dipercaya, baik dengan tetangga, kata-kata dan perbuatannya disenangi orang lain.

Menurut M. Ali Hasan di antara akhlak yang baik (akhlak mahmudah) adalah:

- a) Benar
- b) Amanah
- c) Menepati janji
- d) Sabar

⁵⁴ Syarifah Habibah, Jurnal Pesona Dasar, *Akhlak dan Etika Dalam Islam*, 2015. hal. 80

- e) Pemaaf
- f) Pemurah dan lainnya⁵⁵

Dalam Islam disebut bahwa yang dimaksud dengan Akhlak yang baik ialah pola perilaku yang dilandaskan dan dimanifestasikan dari nilai-nilai Iman, Islam dan Ihsan. Adapun contoh-contoh akhlak yang baik sebagai berikut:

Akhlak yang berhubungan dengan Allah SWT, meliputi:

- a) Akhlak manusia kepada Allah SWT
 - a. Beriman kepadanya
 - b. Taat dalam melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya
 - c. Ikhlas dalam beribadah kepadanya
 - d. Tawakal dalam melaksanakan sesuatu pekerjaan yang telah direncanakan dengan mantap
 - e. Tasyakur qonaah atas pemberian Allah SWT
 - f. Malu mengerjakan kejahatan dan malu meninggalkan kebaikan
 - g. Taubat dan istigfar apabila berbuat dosa.⁵⁶

Akhlak diri sendiri, meliputi: sabar, syukur, tawadhu (rendah hati, tidak sombong), benar, iffah (menahan diri dari melakukan

⁵⁵ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal.102

⁵⁶ Hawi, *Kompetensi Guru...*, hal. 103

sesuatu yang terlarang), amanah/jujur dan merasa cukup dengan apa yang ada. Akhlak terhadap keluarga, meliputi: *birrul walidain* (berbuat baik terhadap orang tua), adil terhadap saudara, membina dan mendidik keluarga, dan memelihara keturunan. Akhlak terhadap masyarakat, meliputi: *ukhuwah* (persaudaraan), *tawun* (tolong menolong), adil, pemurah, penyantun, pemaaf, menepati janji, musyawarah dan saling *wasiat* dalam kebenaran. Akhlak terhadap alam, meliputi: memperhatikan dan merenungkan penciptaan alam dan memanfaatkan alam.⁵⁷

b. Akhlak (Mazmumah) Buruk

Akhlak yang buruk adalah akhlak yang tercermin dalam diri seseorang yang selalu bermuka masam, kasar tabiatnya, tidak sopan, sombong, pendusta, penakut, dan berbagai sifat yang tidak baik. Orang yang buruk akhlaknya menjadikan orang lain benci kepadanya, menjadi celaan dan tersisih dari pergaulan dan menyusahkan orang lain. Dalam bermasyarakat ia selalu resah, tidak mempunyai teman, dan tidak disukai masyarakatnya. Adapun pangkal dari sifat tercela adalah kesombongan, penghinaan dan peremehan.

Adapun setelah peneliti beberapa kali melakukan observasi dan wawancara terkait dengan pembinaan akhlak siswa melalui metode pembiasaan, kemudian penulis merumuskan indikator mengenai siswa yang perlu dibina secara serius karena dianggap

⁵⁷ Wibowo, Ari. *“pembinaan Akhlak Melalui Metode Pembiasaan bagi siswa* , Negeri paken sleman Yogyakarta, hal. 132

akhlaknya kurang baik, sebagai acuan dalam pembinaan akhlak siswa tersebut. Indikator siswa yang kurang baik adalah: Terlambat datang ke sekolah, Melawan guru, Keluar kelas tanpa izin saat jam pelajaran (bolos), Suka mengejek sesama teman (buli), Suka berteriak-teriak, Tidak patuh terhadap peraturan sekolah, Sering memakai baju basing saat jam sekolah, Sering nongkrong diwarung saat jam sekolah dan Tidak sopan terhadap guru dan sesama teman.⁵⁸

2. Tujuan pembinaan akhlak

Islam menginginkan suatu masyarakat yang berakhlak yang mulia ini sangat ditekankan karena disamping akan membawa kebahagiaan bagi individu, juga sekaligus membawa kebahagiaan masyarakat pada umumnya. Dengan kata lain bahwa akhlak utama yang ditampilkan seseorang, tujuannya adalah untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁵⁹

Para ahli pendidikan Islam berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak. Muhammad athiyah Al-Abrasy mengatakan pembinaan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku, bersifat bijaksana, sopan dan beradab, jiwa dari pendidikan Islam pembinaan moral atau akhlak.

⁵⁸ Choiruddin Hadiri, *Akhlak dan Adab Islam*, (Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer, 2015), hal. 14

⁵⁹ Muhammad Azmi, *Op. Cit.*, hal. 61

Ibnu maskawih merumuskan tujuan pembinaan akhlak yaitu terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik, sehingga mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan sejati dan sempurna dalam arti yang sempurna. Tujuan pembinaan akhlak bersifat menyeluruh yakni mencakup kebahagiaan hidup manusia dalam arti yang seluas-luasnya.

Allah SWT mengambarkan dalam al-Qur'an tentang janji-nya terhadap orang yang senantiasa berakhlak baik, diantaranya QS. An-Nahl : 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّاهُ حَيَاةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya : Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik, dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan (QS. An-Nahl : 97).⁶⁰

3. Pendidikan akhlak disekolah

⁶⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah*, (Jakarta Timur: PT. Surya Prisma Sinergi, 2012), hal. 282.

Dalam upaya mendidik dan membina akhlak disekolah, prof. Dr Zakiyah Darajat dalam bukunya membina nilai-nilai moral di Indonesia, menyatakan bahwa pendidikan akhlak disekolah dapat dilakukan dengan cara:

1. Hendaknya guru selalu mengisi waktu luang siswa dengan aktivitas yang baik agar waktu luang tersebut tidak dipergunakan melakukan hal-hal yang tidak di inginkan. Misalnya; menyuruh siswa belajar berdiskusi, olahraga, gotong royong dan sebagainya.
2. Hendaknya seorang guru harus selalu memperhatikan nilai-nilai akhlak serta moral dalam kegiatan sekolah. Misalnya; memisahkan laki-laki dan perempuan ketika berolahraga, gotong royong, belajar dan sebagainya.
3. Guru hendaknya memberikan perhatian atau pengawasan terhadap perilaku serta pergaulan anak didiknya, baik didalam maupun diluar sekolah.
4. Sekolah harus menyediakan kantor bimbingan dan penyuluhan, kantor tersebut bertugas menolong siswa yang memiliki gejala yang akan membawa kepada kemerosotan akhlak serta moral.
5. Hendaknya guru dan staf pengajar harus berakhlak baik dan mampu memberikan pembinaan yang tinggi kepada anak didik.⁶¹

⁶¹ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 39

Selain upaya pendidikan akhlak serta moral tersebut, ada beberapa cara yang bias dilakukan dalam pembinaan akhlak serta moral yakni dengan cara:

- a. Mengawasi perilaku anak agar tidak bergaul dengan anak-anak nakal, kalau ia melakukan kesalahan mereka harus di serahkan bahkan diberi hukuman asalkan yang bersifat mendidik.
- b. Mengaktifkan dan membiasakan anak untuk melakukan ibadah dan acara-acara keagamaan, karena hal ini dapat meluhurkan budi pekertinya.
- c. Selalu menanamkan rasa kasih sayang kepada sesama manusia dan makhluk lainnya.⁶²

Senada dengan permasalahan tersebut di atas prof. Dr. Zakiyah Daradjat juga menyatakan bahwa:

Dalam rangka membina akhlak anak agar mempunyai perilaku dan sifat-sifat terpuji tidaklah mungkin dengan penjelasan saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan hal-hal yang baik yang diharapkan anak akan mempunyai sifat terpuji dan menjauhi sifat tercela. Kebiasaan dan latihan itulah yang akan membuat anak cenderung melakukan hal-hal yang baik dan meninggalkan yang kurang baik.⁶³

⁶² Mahjiddin, *konsep Dasar Pendidikan akhlak*, (Jakarta: kalamulia, 2002), hal. 34

⁶³ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1970), hal. 62

Berdasarkan konsep tersebut dapat dipahami bahwa, untuk menjadikan anak yang berakhlak mulia tentu tidaklah cukup memberikan pengetahuan saja, akan tetapi yang sangat penting adalah melalui pembinaan yang dilakukan secara berangsur-angsur melalui latihan, sehingga tertanam dalam jiwa anak dan menjadi kebiasaan berakhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

B. Tinjauan Pustaka

Sejauh yang penulis ketahui, penelitian ini berkaitan dengan upaya guru pendidikan agama islam cara pembinaan akhlaknya bagaimana, metode pembinaan akhlak, serta faktor penghambat dan pendukung dalam membina akhlak siswa MAS Pinang Belapis Kabupaten Lebong. Belum ada yang membahas sebagai bahan penelitian lapangan di prodi PAI.

Guna melengkapi penelitian ini, penulis menggunakan tinjauan pustaka dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah pembinaan akhlak. Berikut adalah beberapa penelitian yang menjadi tinjauan pustaka oleh penulis. Penelitian mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup bernama Rati Pebrina, NIM 13531238 dengan judul manajemen kepada Panti Asuhan dalam Meningkatkan Kualitas Moral anak (Studi Di Panti Asuhan Al Jihad Pasar Muara Aman Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong).⁶⁴Dari penelitian ini menjelaskan bahwa meningkatkan kualitas moral anak agar lebih baik adalah dengan cara

⁶⁴ Rati Pebrina, *Manajemen Kepada Panti Asuhan Dalam Meningkatkan Kualitas Moral Anak* (studi DI Panti Asuhan Al Jhad Pasar Muara Aman Kexamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong), Program Studi Pendidikan Agama Islam , (curup 2017)

memberikan pendidikan dan kasih sayang yang tulus. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti buat adalah sama-sama membahas tentang akhlak, dan pembinaan akhlak. Perbedaannya adalah objek penelitiannya, dan penelitian ini lebih menekankan ke manajemen kepada panti asuhan sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih ke upaya guru akidah akhlak membina akhlak siswa.

Penelitian mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar bernama Malle syahrir tahun 2012 yang berjudul Peranan guru Pendidikan Agama Islam Meningkatkan akhlak mulia peserta didik SD Inpres Unggulan BTN pemda Makassar. Dari penelitian ini menjelaskan bahwa Akhlak peserta didik SD Inpres Unggulan BTN pemda Makassar sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan sholat berjamaah sudah berjalan dengan lancar. Kemudian upaya guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlak mulia peserta didik di SD Inpres Unggulan BTN pemda Makassar adalah memberikan contoh yang baik terkait penerapan budaya Islam, Budaya bersih dan pembiasaan sholat berjamaah.⁶⁵ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas tentang akhlak. Perbedaannya adalah penelitian ini lebih membahas tentang upaya guru PAI membina ahlak siswa sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah membahas tentang upaya guru akidah akhlak membina akhlak siswa.

Penelitian yang dilakukan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang bernama Muhaiminah Drajat 2009 dengan judul

⁶⁵ Malle, S. (2012) *Peranan guru Pendidikan Agama Islam Meningkatkan akhlak mulia peserta didik SD Inpres Unggulan BTN pemda Makassar* (doctoral disertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar)

“Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa-Siswi SDN Negeri Ungaran 1 Yogyakarta”. penelitian ini menjelaskan tentang upaya guru PAI dalam pembinaan akhlak dilakukan dengan cara pembiasaan disiplin, tata krama dan pemberian cerita nabi, penelitian ini juga menjelaskan tentang masalah yang sering muncul dalam kegiatan pembinaan akhlak seperti masih banyak murid yang keluar tidak izin, tidak mendengarkan, tata krama yang kurang baik dan tidak mendengarkan penjelasan guru.⁶⁶ persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas tentang akhlak siswa. dan perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang masalah yang sering muncul pada akhlak siswa dan upaya pembinaan akhlak guru PAI sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih menekankan ke pembinaan akhlak yang dilakukan guru akidah akhlak.

Dari ketiga penelitian diatas hampir menyerupai kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, namun juga memiliki perbedaan dan yang membedakan ialah tempat, waktu serta problem-problem yang di hadapi dalam penelitian.

⁶⁶ Muhaiminah Darajat, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa-Siswi SD Negeri Ungaran Yogyakarta*, (program Studi Pendidikan Agama Islam), Tahun 2009

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif dikarenakan terdapat beberapa pertimbangan, diantaranya: Pertama, Penelitian kualitatif menekankan pada makna, penalaran definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. kedua, penelitian kualitatif data bersifat deskriptif, baik yang berupa fenomena yang dikategorikan ataupun dalam bentuk lainnya, seperti: foto, dokumen dan catatan-catatan lapangan saat penelitian dilakukan. ketiga, penulis tidak mengambil jarak dengan yang diteliti, karena hubungan yang dibangun didasarkan pada saling kepercayaan dan dilakukan secara intensif.

“Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.¹

Oleh karena itu, peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang dianggap mampu memahami dan mengamati peristiwa yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, ataupun tindakan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode ilmiah.

¹ Lexy j Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2021), hal. 37

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif dalam arti bahwa penelitian berfokus pada fenomena yang ada kemudian dipahami dan dianalisis secara mendalam. Dipilihlah pendekatan kualitatif ini dikarenakan data yang dikumpul bukan berupa angka-angka melainkan berupa kata-kata, kalimat-kalimat, paragraf-paragraf dan dokumen, dan objek peneliti tidak diberi lakukan khusus sehingga berada pada kondisi alami, dan juga pendekatan kualitatif bersifat deskriptif karena penelitian ini bermaksud mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan.

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu subjek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Penelitian ini berupaya mendeskripsikan suatu peristiwa yang terjadi dilingkungan MAS Pinang Belapis, di mana yang terjadi subjeknya adalah Guru PAI dalam Upaya membina akhlak siswa.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan

kondisi latar penelitian.²subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.³ Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Jadi, penentuan informasi penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu kepala sekolah, guru PAI berjumlah 4 orang terdiri dari guru akidah akhlak, guru SKI, guru Fiqih dan Guru Al-Qur'an Hadits serta siswa-siswi MAS Pinang Belapis berjumlah 7 orang.

No	Nama	Jabatan	Jumlah
1.	Adi Suhardi, S. Pd	Kepala sekolah	1
2.	Baharrudin, S. Pd	Guru Akidah Akhlak	1
3.	Diza Tulrodia, S. Pd	Guru Al-Qur'an hadist	1
4.	Abdul Basit, S.Pd	Fiqih	1

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dijadikan objek kajian dalam penyusunan proposal ini adalah sekolah yaitu MAS Pinang Belapis Kabupaten Lebong. Penelitian lokasi ini dilakukan dengan berbagai pertimbangan yaitu karena sekolahnya yang merupakan sekolah baru, dan terdapat kekurangan guru dan juga banyak siswa siswi yang memiliki akhlak yang kurang baik.

² Lexi j Meleong, *Metodologi penelitian Kualitatif* (Bandung :Remaja Rosda Karya, 2001) hal. 132

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta:Rineka Cipta,2006), hal. 145

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yaitu dari tanggal 24 Februari s/d 24 Mei 2022

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dimana data dapat diperoleh.

Adapun sumber data dalam penelitian ini meliputi:

1. Sumber data primer.

Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Adapun data dari informasi penelitian ini adalah semua yang terlibat atau data yang diperoleh langsung dari lapangan melalui observasi, interview (wawancara) dari guru pendidikan Agama Islam yang memegang peran penting dalam penelitian ini dan siswa-siswi MAS Pinang Belapis Kabupaten Lebong.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti⁴. Di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Data yang diperoleh melalui sumber tertulis berupa dokumen-dokumen resmi maupun pribadi yang ada disekolah. Dari dokumen tersebut didapatkan data-data mengenai informasi-informasi yang diperlukan dalam penelitian. Sumber tertulis ini bisa didapatkan dari buku, data arsip dan dokumentasi. sumber data sekunder merupakan data pelengkap yang diperlukan oleh data primer.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal 309

E. Teknik Pengumpulan Data

Fase terpenting dari penelitian adalah pengumpulan data. Data yang diperoleh dari penelitian kualitatif seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, cuplikan tertulis dari dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan bilangan statistik.⁵

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data yang benar dan meyakinkan, peneliti menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu cara yang sangat bermanfaat, sistematis dan selektif dalam mengamati dan mendengarkan interaksi atau fenomena yang terjadi⁶. Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian ketika peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian⁷. Jadi metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.

Observasi dalam penelitian ini adalah peneliti mengamati dan melihat langsung, pelaksanaan kegiatan, apa saja yang dilakukan guru, bagaimana pada saat proses pembelajaran dan juga bagaimana sikap siswa baik didalam

⁵ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), Cet. Keempat, hal. 197.

⁶ Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian; Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hal, 236-237

⁷ Hamzah B. Uno dkk, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Cet. Kedua, hal. 90

kelas maupun diluar kelas. Dan peneliti mencatat perilaku dan kejadian sesuai dengan keadaan yang sebenarnya baik di dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran. Penelitian observasi dapat dilakukan rekaman video, gambar atau foto dokumentasi. Metode ini sangat tepat untuk mengambil obyek secara langsung tentang suatu peristiwa, kejadian maupun masalah yang sedang terjadi dilapangan penelitian.

Metode ini digunakan peneliti untuk mencari data yang berkaitan dengan pokok permasalahan, meliputi:

- a. Kondisi lingkungan sekolah
- b. Perilaku/sikap guru
- c. Perilaku/sikap siswa

Jadi dengan menggunakan metode ini berarti peneliti dapat melakukan pengamatan secara langsung terhadap kancah penelitian dan sebagai obyek penelitian, terutama mengenai upaya guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa MAS Pinang Belapis Kabupaten Lebong.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diteliti⁸. Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan, merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi (pengamatan), sudah tentu para peneliti, walaupun dibantu oleh banyak teman yang dapat menggantikan

⁸ Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pensisikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), hal. 103

observasi mereka secara bergiliran, karena kekurangan data yang di dapat dari observasi harus diisi dengan data yang didapat dari wawancara.

Wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur. Dalam wawancara terstruktur peneliti menyampaikan beberapa pertanyaan yang sudah di persiapkan sebelumnya, jadi wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu membuat pertanyaan dan kemudian menyusun pertanyaan dalam bentuk daftar-daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Menyusun daftar pertanyaan dilakukan agar dapat mempermudah peneliti dalam mengingat hal-hal yang akan ditanyakan kepada informan. Sehingga melalui wawancara terstruktur informasi yang hendak dicari dapat tersusun dengan baik dan informasi bisa diperoleh lebih lengkap.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini melibatkan guru pendidikan agama Islam, untuk mencari informasi mengenai permasalahan akhlak siswa-siswi di MAS Pinang Belapis Kabupaten Lebong. Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan data yang lebih relevan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang biasa digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen merupakan catatan fakta dan data sosial yang telah berlalu dan sudah didokumentasikan. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian. Cinderamata, laporan

dan sebagainya.⁹Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda, atau lain sebagainya. ¹⁰Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, dan lain-lain.¹¹Hal ini dilakukan untuk untuk lebih meyakinkan akan kebenaran objek yang akan diteliti.

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data yang berkenaan dengan permasalahan akhlak siswa di MAS Pinang Belapis Kabupaten Lebong baik itu dalam hal cara membina siswa-siswi ataupun memberi sanksi berupa catatan catatan guru terhadap keadaan akhlak atau pun dokumentasi berbentuk foto yang pernah ada di MAS Pinang Belapis Kabupaten Lebong.

F. Teknik Analisis Data

Ada dua prosedur analisis data yang peneliti lakukan, yaitu analisis selama pengumpulannya dan analisis data setelah pengumpulan datanya. Analisis data selama pengumpulannya, sebenarnya hanya analisis awal dan bisa dilakukan dengan reduksi data, dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk menetapkan fokus penelitian, apakah tetap seperti yang direncanakan atau perlu dirubah.

⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 121

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 20

¹¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Alfabeta, 2012), hal. 240

- b. Untuk menetapkan fokus penelitian, apakah tetap seperti yang direncanakan atau perlu dirubah.
- c. Untuk menetapkan sasaran-sasaran pengumpulan data selanjutnya (informasi, situasi dan dokumen).

“Bogdan dan Biklen mengatakan bahwa analisis data merupakan suatu proses penyelidikan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan material-material lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman tentang data. Analisis meliputi mengerjakan data, mengorganisasi nya, membaginya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari pola, menemukan apa yang penting dan apa yang akan dipelajari, dan memutuskan apa yang akan dilaporkan.”¹²

Setelah data terkumpul dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan pengolahan dengan proses editing, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya. Secara sistematis dan konsisten bahwa data yang diperoleh dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis.

Dalam penelitian ini yang digunakan peneliti dalam menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif (non statistik), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Menurut Bogdan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan

¹² Rulam Ahmadi, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ruzz Media, 2014), hal. 230.

bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dapat diinformasikan kepada orang lain¹³. Berdasarkan hal tersebut maka analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan mengatur hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan lainnya. Data yang terkumpul pada penelitian adalah data kualitatif, sehingga teknik analisisnya sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu dilakukan secara interaktif.

Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawancara yang tinggi. Data yang diperoleh di lapangan sebelum dilakukan laporan lengkap dan terperinci yang untuk disortir dulu, yaitu yang memenuhi fokus penelitian. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat dilakukan dengan mendiskusikan dengan orang lain yang dianggap ahli. Melalui diskusi itu maka wawasan peneliti akan berkembang sehingga dapat mereduksi data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

Dengan menggunakan teknik ini yang disesuaikan dengan judul skripsi ini, maka dalam mereduksi data peneliti akan memfokuskan upaya guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa pindahan di

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 340

MAS Pinang Belapis Kabupaten Lebong. Dalam mereduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya, sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, tabel, dan sejenisnya. Namun pada penelitian hal yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks naratif. Dengan menyajikan data, akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi. Seperti yang dikatakan Sugiyono, dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.¹⁴

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

¹⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Pendidikan : Suatu Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 341.

Analisis data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua data yang di peroleh dari hasil observasi, wawancara (interview), dan dokumentasi yang telah dikumpulkan dari semua informan di pilih mana yang sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti yang kemudian diproses untuk di analisis menggunakan bahasa peneliti kemudian dikorelasikan dengan teori yang di anggap peneliti relevan untuk menjelaskan realitas yang ada dilapangan

G. Triangulasi Data

Triangulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Moleong, trigulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data¹⁵. Triangulasi berfungsi untuk mencari data, agar data yang dianalisis tersebut shahih dan dapat ditarik kesimpulan dengan benar. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya.

Penerapannya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda. Sumber lain yang dimaksud adalah interview dengan responden yang berbeda. Responden satu dengan responden yang lainnya dimungkinkan punya pendapat yang berbeda. Maka dalam triangulasi peneliti melakukan check-recheck, cross check, konsultasi

¹⁵ Lexy j Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosda karya, 2009, hal. 330

dengan kepala sekolah, guru, diskusi teman sejawat dan juga tenaga ahli di bidangnya.

Trigulasi yang digunakan oleh peneliti ada tiga, yaitu: pertama triangulasi data, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawasan dengan dokumentasi, dan data hasil pengamatan dengan hasil dokumentasi. Hasil perbandingan ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh. Kedua trigulasi metode, dilakukan peneliti untuk pencarian data tentang fenomena yang sudah diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda itu dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang dipercaya. Ketiga menggunakan triangulasi sumber, yang dilakukan peneliti dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh peneliti baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lain.¹⁶

Triangulasi yang dilakukan meliputi triangulasi sumber data triangulasi metode. Trigulasi sumber data dilakukan peneliti dengan cara peneliti berupaya untuk mengecek keabsahan data yang didapat dari salah satu sumber dengan sumber lain. Sedangkan trigulasi metode merupakan upaya peneliti untuk mengecek keabsahan data melalui pengecekan kembali apakah prosedur dan proses pengumpulan data sesuai dengan metode yang absah. Disamping itu,

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosda Karya, 2009, hal.

pengecekan data dilakukan secara berulang-ulang melalui beberapa metode pengumpulan data.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa triangulasi yaitu pemeriksaan kembali keabsahan data guna mencari tema atau penjelasan pembanding dari data yang sudah ada. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode triangulasi sumber dan teknik yaitu membandingkan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan mengecek data kepada sumber yang sama.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian

1. Profil Sekolah

a. Sejarah Berdirinya MAS Pinang Belapis

Data Madrasah Aliyah Swasta Pinang Belapis di peroleh melalui dokumen-dokumen yang di ambil dari Madrasah Aliyah Swasta Pinang Belapis. Adapun sejarah berdirinya sekolah MAS Pinang Belapis.

Madrasah Aliyah Swasta Pinang Belapis berdiri pada tahun 2014, pada saat itu Madrasah Aliyah masih memiliki 1 gedung yaitu tempat siswa-siswi belajar atau ruang kelas, dimana saat itu para guru mengalami kesulitan pada saat mengajar karna 1 gedung digunakan untuk 3 kelas, yang hanya dibatasi triplek sebagai pembatas antara kelas 1, 2 dan 3.¹

Namun seiring berjalannya waktu berkat dukungan dari Masyarakat dan para guru yang yang mengajar disana, akhirnya gedung Madrasah Aliyah bertambah seperti ada kantor untuk para guru, wc, dan 1 ruang kelas yang sekarang ditempatkan sebagai ruang belajar kelas 3.

Madrasah Aliyah berada didaerah terpencil yang berbatasan dengan provinsi jambi, pada saat itu masih sulit ditempuh oleh kendaraan bermotor karna kondisi jalan yang buruk dan berada didaerah pegunungan. Namun

¹ Dokumen MAS Pinang Belapis, di ambil 18 maret 2022

kondisi tersebut tidak menjadi MAS Pinang Belapis tertinggal dari kebanyakan sekolah setingkat, terlihat dari minat siswa yang terus meningkat dari tahun ke tahun.²

Atas berkat rahmat Allah SWT secara bersama-sama tokoh masyarakat tersirat dan tersentuh hatinya untuk memikirkan masa depan pendidikan anak-anak yang ada di Desa Ketenong 1 Kecamatan Pinang Belapis Kabupaten Lebong dan sekitarnya, dengan tujuan untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang layak sebagai bekal di hari nanti. Maka dengan usaha tokoh-tokoh masyarakat serta dorongan seluruh lapisan masyarakat Ketenong pada tahun 2014 berhasil mendirikan lembaga pendidikan yang berdasarkan islami, yaitu Madrasah Aliyah Swasta.

Madrasah Aliyah ini merupakan satu-satunya lembaga pendidikan tingkat menengah atas yang ada di desa Ketenong, dari tahun 2014 sampai saat ini tidak pernah putus asa untuk memberikan bimbingan kepada anak-anak didiknya guna untuk membentuk manusia yang berkualitas dan berguna bagi nusa, agama dan bangsa.³

Sejak berdiri hingga saat ini MAS Pinang Belapis sudah di pimpin oleh 3 kepala sekolah yaitu :

1. Evi Erlina, M. Pd dari Tahun 2014 s.d. 2017
2. Abdul Basith, S. S dari Tahun 2017 s.d. 2021

² Dokumen MAS Pinang Belapis, di ambil 18 maret 2022

³ Dokumen MAS Pinang Belapis, di ambil 18 maret 2022

3. Adi Suardi, M. Pd dari Tahun 2021 s.d. Sekarang.⁴

b. Letak Geografis MAS Pinang Belapis

MAS Pinang Belapis Kabupaten Lebong merupakan pendidikan formal yang memiliki peranan penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang handal dan berkualitas. Pada lembaga ini seluruh siswa diproses dan dibekali berbagai macam ilmu pengetahuan dan pelajaran. Namun sangat disayangkan lembaga ini tidak memiliki perpustakaan sekolah sehingga para siswa memiliki kesulitan dalam hal pembelajaran.

Adapun keadaan lingkungan MAS Pinang Belapis Kabupaten Lebong sangat strategis, sebab jauh dari keramaian dan kebisingan, akan tetapi karna kekurangan gedung pada lembaga ini guru mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi penuh dalam memberikan mata pelajaran dan siswa pun tidak dapat menerima materi pelajaran dengan baik. Letak Madrasah Aliyah Swasta Pinang Belapis berbatasan dengan Desa Tambang Sawah, sebelah barat berbatasan dengan Desa Ketenong II, sebelah selatan dengan provinsi jambi dan sebelah utara langsung dengan Desa Air Putih.⁵

c. Visi dan Misi Sekolah

- 1) **VISI** : “Terwujudnya siswa siswi MAS Pinang Belapis yang Islami Berakhlak Mulia Cerdas dan Kompetitif”.

⁴ Dokumen MAS Pinang Belapis, di ambil 18 maret 2022

⁵ Dokumen MAS Pinang Belapis Kabupaten Lebong, Diambil 18 maret 2022

2) MISI

- a) Mengupayakan agar komunitas MAS Pinang Belapis mengimplementasikan Ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Menciptakan Madrasah memiliki Akhlak Mulia beradab dan berilmu.
- c) Meningkatkan mutu dan daya saing pada madrasah serta pendidikan Agama pada sekolah.
- d) Mengembangkan Madrasah menjadi Lembaga pendidikan pilihan bagi masyarakat.
- e) Mewujudkan manajemen pendidikan yang akuntabel, Transparan, Efisien dan Efektif dan Visioner.⁶

d. Data Guru MAS Pinang Belapis

Dari data yang di peroleh penulis pada penelitian di MAS Pinang Belapis mengenai jumlah guru MAS Pinang Belapis Tahun ajaran 2021/2022 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

⁶ Dokumen MAS Pinang Belapis Kabupaten Lebong, Diambil 18 maret 2022

Tabel 4.I

Data Guru MAS Pinang Belapis Tahun 2021/2020

N o	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Pendidikan	Jurusan	Jabatan	TMT Jabatan
1	3	4	5	6	7	8
1	Abdul Basith	Muara aman, 22- 03-1977	S1	Bahasa Arab	GTT	7/1/2014
2	Ria Marthan Dila	Muara Aman, 26- 03-1988	S1	Kimia	GTT	7/3/2014
3	Hindun	Ciamis, 02-04- 1987	S1	Perpusta kaan	GTT	7/4/2014
4	Baherwan Gondo	Ketenong, 12-03- 1973	S1	PGMI	GTT	7/5/2014
5	Rian Efrianto	Ketenong, 23-09- 1991	S1	PGSD	GTT	7/6/2014
6	Bahar Rudin	Ketenong I, 28-06- 1995	S1	PGMI	GTT	1/8/2018
7	Rini Kurniawati	Muara Aman, 22- 01-1988	S1	PAI	GTT	7/18/2018
8	Putra Jaya	Limau, 01- 01-1991	S1	PGSD	GTT	7/18/2018
9	M. Iqbal Nasution	Muara Aman, 25- 06-1995	S1	S.Kom	GTT	7/6/2020
10	Eko Furwanto	Muara Enim, 03- 09-1994	S1	Matemati ka	GTT	7/6/2020
11	Arzon Mupi	Gunung Mesir, 20- 04-1986	S1	Ekonomi	GTT	7/15/2019
12	Ety Utami	Margamul ya, 10-10- 1990	S1	Matemati ka	GTT	7/15/2019
13	Diza Tulrodia	Limau, 05- 06-1998	S1	PAI	GTT	1/1/2021

e. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sebuah sekolah sangatlah penting untuk menunjang kegiatan yang ada disekolah. Tanpa adanya fasilitas tersebut, tidak mungkin sekolah melaksanakan segala macam kegiatan dengan baik. Berikut sarana dan prasarana MAS Pinang Belapis :

Ruang Kelas : 2 ruang

Kantor /Ruang Guru : 1 ruang

f. Keadaan Siswa

Dari sumber dan jenis data MAS Pinang Belapis menunjukkan bahwa siswa-siswi MAS ini berjumlah 53 orang. Seluruh siswa beragama islam dan mayoritas berasal dari kalangan yang sama, semua siswa juga memiliki arah dan tujuan yang sama yaitu menuntut ilmu pengetahuan. Dan mereka juga sama-sama generasi penerus bangsa Indonesia yang kelak akan meneruskan perjuangan para pahlawan di masa yang akan datang. Observasi dan Wawancara yang penulis dapatkan mengenai keadaan siswa-siswi MAS Pinang Belapis dapat diketahui bahwa mayoritas mereka berasal dari kalangan anak petani. Mengenai keadaan dan jumlah siswa-siswi MAS Pinang Belapis pada tahun ajaran 2021/2022 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2
Keadaan jumlah siswa-siswi MAS Pinang Belapis

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	Jumlah
1.	1	13	10	23
2.	2	10	8	18
3.	3	8	4	12
Jumlah				53

B. Temuan Penelitian

Hasil penelitian upaya Guru Akidah Akhlak Membina Akhlak siswa Madrasah Aliyah Swasta Pinang Belapis Kabupaten Lebong, yang diperoleh peneliti selama proses baik pengamatan di lapangan yang di kumpulkan berdasarkan hasil wawancara kepada para narasumber serta bagaimana Upaya Guru Akidah Akhlak dalam membina Akhlak siswa siswi nya yang ada di MAS Pinang Belapis, Kabupaten Lebong.

Setelah mengetahui sejarah singkat tentang berdirinya MAS Pinang Belapis serta tujuan atau visi dan misi dari MAS Pinang belapis tersebut, maka selanjutnya peneliti mengemukakan lebih dalam lagi tentang hasil wawancara dengan beberapa narasumber yang berkaitan dengan upaya guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa siswi yang ada si MAS tersebut. Berikut penjelasan secara terperinci.

Berdasarkan observasi di MAS Pinang Belapis Kabupaten Lebong memiliki visi terwujudnya siswa siswi MAS Pinang Belapis yang Islami Berakhlak Mulia Cerdas dan Kompetitif. Visi ini merupakan pegangan utama yang diinginkan guru MAS Pinang Belapis agar siswa siswi di MAS Pinang Belapis memiliki akhlak yang

baik mencerminkan latar belakang sekolah mereka yang Islami. Tentu untuk mewujudkan hal tersebut peran guru sangat penting, terutama guru pendidikan Agama Islam. Dimana ilmu agama lebih diutamakan untuk membentuk siswa siswi MAS Pinang Belapis memiliki akhlak yang baik. Dalam menerapkan sisiwa siswi yang berakhlak atau bermoral yang baik tentunya seorang guru harus mengetahui apa saja upaya guru Akidah Akhlak terutama, dan faktor penghambat serta pendukung dalam membina akhlak siswa MAS Pinang Belapis Kabupaten Lebong.⁷

Wawancara dengan guru Madrasah Aliyah Swasta untuk melihat bagaimana Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa MAS Pinang Belapis, Kabupaten Lebong.

1. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa MAS Pinang Belapis

Upaya guru aqidah akhlaq dalam pembinaan Akhlak siswa di MAS Pinang Belapis. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Pemberian Motivasi

Motivasi dalam pendidikan islam sangat berpengaruh terhadap kelangsungan siswa baik disaat ketika belajar mengajar maupun di luar kelas. Pemberian motivasi ini sangat membantu sekali, karena pembinaan Akhlak siswa melalui pemberian motivasi bertujuan dalam menumbuhkan semangat siswa dan

⁷ Observasi lapangan

menjadikan siswa senang mempelajari, memahami ataupun menjalankan setiap perbuatannya yang sesuai ajaran islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru aqidah akhlaq, Bapak Baharuddin,S.Pd. mengungkapkan:

“Tentunya sebagai guru kita harus berperilaku yang baik. Karena yang namanya guru itu di gugu dan ditiru. Kita memiliki Nabi yang luar biasa memiliki akhlak yang mulia. Karena rasulullah adalah suri tauladan yang baik. Jelas sebagai guru tidak boleh berkata yang kasar dan jorok. Tidak boleh berperilaku nyeleneh dan juga tidak boleh merokok dihadapan siswanya. Karena banyak kejadian guru merokok sembarangan. Yang berikutnya adalah kerjasama dengan orang tua. Kerja sama dengan orang tua dapat dilakukan dengan membantu memantu perkembangan akhlak siswa selama dirumah. Setelah memantau, orang tua melaporkan kepada guru tentang akhlak siswa dirumah. Apabila ditemukan pelanggaran seperti tidak sopan terhadap orang tuanya, guru akan memberikan peringatan dan tentunya bimbingan kepada siswa tersebut agar menghormati kedua orangtuanya. Upaya guru untuk membina akhlak siswa dapat dilakukan juga melalui motivasi. Guru memotivasi siswa agar memperhatikan dan meningkatkan akhlak siswa mereka. Karena dengan memotivasi, siswa akan tergerak hatinya untuk melakukan nilai-nilai kebaikan yang disampaikan oleh guru tersebut”.⁸

“Dalam peran Pembinaan Akhlak siswa melalui motivasi yang sering saya gunakan yaitu melalui ganjaran, bercerita,, menumbuhkan minat siswa, karena menurut saya tiga cara itulah yang dapat memotivasi siswa”⁹

Hal ini dikuatkan oleh pernyataan kepala sekolah bapak Adi Suardi, M.Pd. menyatakan bahwa: “untuk memberi motivasi pada anak sebagai kepala sekolah saya selalu memberikan dorongan terutama kepada guru agama untuk

⁸ Baharrudin, Guru Akidah Akhlak, wawancara 21 maret 2022

⁹ Baharrudin, Guru Akidah Akhlak, wawancara 21 maret 2022

selalu memberi motivasi kepada siswa agar menanamkan nilai-nilai keagamaan pada setiap individu anak.”¹⁰

“Motivasi yang saya berikan kepada anak-anak biasanya berupa dorongan dan pujian terhadap anak, apabila siswa baik dalam belajar, sebab, sebelum belajar biasanya anak-anak saya suruh untuk membaca terlebih dahulu tentang materi yang akan dibahas.”¹¹

Adapun Upaya guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa adalah sebagai berikut:

a. Memberikan ganjaran

Dalam islam, ganjaran sangat dianjurkan dalam mendidik anak, terutama dalam membentuk karakter siswa. Ganjaran atau imbalan dapat dijadikan sebagai pendorong atau semangat bagi siswa. Ganjaran merupakan alat pendidikan yang menyenangkan , memberikan ganjaran kepada siswa atas prestasi atau kemajuan yang diperoleh dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk lebih giat dalam melakukan sesuatu yang lebih baik lagi.

Secara psikologis pemberian ganjaran dapat menumbuhkan semangat baru bagi siswa sehingga siswa akan berlomba-lomba untuk mendapatkan ganjaran tersebut. Selain itu, siswa yang menerima ganjaran akan merasa dirinya diperhatikan oleh gurunya.

¹⁰ Adi Suardi, Kepala Madrasah, Wawancara 21 maret 2022

¹¹ Baharrudin, Guru Akidah Akhlak, wawancara 21 maret 2022

Memberi pujian kepada siswa dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang bertujuan untuk memotivasi siswa untuk melakukan perbuatan yang sama atau bahkan lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru aqidah akhlaq, Bapak Baharuddin, S.Pd yang menyatakan bahwa :

“Cara memotivasi siswa dengan melalui ganjaran, biasanya saya memberikan pujian, jika saya melihat siswa melakukan perbuatan atau sikap yang baik terhadap guru maupun teman maka saya memberikan sebuah reward atau pujian. Karena Rasulullah SAW pun sering sekali memberi pujian pada para sahabat-sahabat Nya bahkan pada cucunya hasan dan husein ketika menunggangi punggung Rasulullah SAW”.¹²

Peran guru aqidah akhlaq dalam menanggulangi tingkah laku siswa yang melakukan perbuatan atau tingkah laku yang kurang sesuai dengan norma social, dalam hal ini ganjaran yang diberikan yaitu berupa nasehat, teguran, dan peringatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru aqidah akhlaq, Bapak Baharuddin,S.Pd “Pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa disekolah adalah biasanya, datang terlambat, dan tidak masuk atau membolos sekolah.”¹³

Hal ini dikuatkan dengan pendapat kepala sekolah, bapak Adi Suardi, M.Pd yang menyatakan bahwa:

“Ketika anak kami melanggar tata tertib sekolah salah satunya membolos maka ganjaran pertama yang saya berikan berupa nasehat dan teguran. Jika tidak bias dengan cara itu maka kami menggunakan cara lain

¹² Baharrudin, Guru Akidah Akhlak, wawancara 21 maret 2022

¹³ Baharrudin, Guru Akidah Akhlak, wawancara 21 maret 2022

yaitu dengan memanggil orang tuanya. Hal ini bertujuan agar mereka memiliki efek jera”.¹⁴

Jawaban lain diungkapkan oleh Ibu Diza Tulrodia,S, Pd Guru Al-qur'an Hadist :

“ Ganjaran yang saya berikan buat siswa yang melakukan hal yang baik adalah pujian, dan nasehat bagi yang melakukan kesalahan, hal ini saya lakukan agar siswa nyaman dengan saya”.¹⁵

Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh Puja Novia siswi MAS Pinang Belapis menyatakan bahwa :

“Kami di sekolah pernah melakukan perbuatan yang sesuai dengan peraturan sekolah salah satunya membolos. Tapi dengan mendapat nasehat dan teguran yang diberikan kami menjadi sadar bahwa guru kami perhatian dengan kami, serta kami sadar bahwa yang kami lakukan itu salah.”¹⁶

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, menunjukkan bahwa rata-rata siswa sudah bisa menaati tata tertib sekolah khususnya membolos. mengenai upaya guru Akidah Akhlak membina Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Swasta Pinang Belapis, bahwasanya diadakan kultum setiap hari jum'at sebagai salah satu upaya untuk membentuk akhlak siswa dengan membiasakan para siswa untuk rutin melaksanakan kegiatan keagamaan yang mana akan membentuk karakter atau akhlak siswa yang lebih baik. Serta dengan membiasakan siswa agar senantiasa bersikap disiplin, tepat waktu,

¹⁴ Adi Suardi, Kepala Madrasah, Wawancara 21 maret 2022

¹⁵Diza Tulrodia, Guru Al-qur'an Hadist, wawancara 21 maret 2022

¹⁶Puja Novia, siswi kelas X, wawancara 22 maret 2022

menta'ati peraturan yang ada disekolah, selain itu guru Akidah Akhlak juga mengajarkan kepada siswa bagaimana bersikap yang baik, bertutur kata yang sopan terhadap yang lebih tua dan menyapa dengan ucapan salam.¹⁷

Pemberian ganjaran dalam rangka pembinaan akhlak siswa salah satu cara yang efektif serta menjadi sarana untuk perbaikan perilaku anak, sehingga anak tidak terjerumus pada perilaku yang lebih tercela. Selain itu siswa juga akan merasakan akibat dari perbuatannya yang pada akhirnya siswa akan mampu mengenal dan menghormati dirinya sendiri.

b. Bercerita

Pemberian motivasi siswa agar memiliki Akhlak yang baik dapat dilakukan dengan cara bercerita. Karena dengan bercerita akan mengundang perhatian siswa terhadap guru sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Hasil wawancara dengan guru aqidah akhlaq, Bapak Baharuddin, S.Pd. yang menyatakan bahwa:

“Kalau masalah motivasi dengan cerita, ya saya selalu bercerita kepada para siswa akan kisah-kisah para nabi dan tokoh-tokoh bangsa indonesia, karena membina karakter siswa melalui cerita-cerita tokoh dilakukan agar anak mengetahui hal-hal yang bersifat agamis, mandiri, disiplin serta tanggung jawab dalam segala hal. Sehingga siswa dapat mengambil kesimpulan dari kisah ajaran ataupun perjuangan yang terdapat didalamnya yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan pemikiran untuk direnungkan. Sebab peristiwa-peristiwa bersejarah tersebut siswa akan menambah keyakinan dan wawasan dalam berperilaku yang baik dan akan membuat siswa berhati-hati dalam berbuat sehingga mereka akan menjadi orang yang berperilaku sesuai dengan tuntunan agama dan norma-norma kemanusiaan yang ada”.¹⁸

¹⁷ Observasi Lapangan

¹⁸ Baharudin, Guru Akidah Akhlak, wawancara 21 maret 2022

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama Yuni Zahwanti yang mengatakan bahwa mereka sangat suka jika diberikan cerita. “saya sangat menyukai pelajaran yang disampaikan Bapak Baharuddin, S.Pd. terutama ketika beliau bercerita tentang tokoh yang menjadi teladan bagi umat manusia yaitu Rasulullah SAW yang selalu sabar dan tabah dalam menghadapi kaum kafir”¹⁹

Hal ini dikuatkan kembali oleh pemaparan Melki yang menyatakan bahwa:

“guru aqidah akhlaq kami sering bercerita dikelas kami dan ceritanya selalu berganti-ganti, hal ini yang membuat kami senang dan tidak bosan. Ketika selesai bercerita guru aqidah akhlaq kami selalu memberi nasehat kepada kami tentang hasil cerita tersebut. Sehingga membuat kami tergerak untuk melaksanakan hal-hal positif tentang apa yang disampaikan kepada kami”.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang menyatakan bahwa ia merasa senang termotivasi. Hal ini dikarenakan pembinaan yang dilakukan oleh guru aqidah akhlaq, dimana dalam membina beliau tidak menggunakan jalan kekerasan, tetapi dengan perkataan yang lembut serta sering sekali bercerita kepada para anaknya tentang hal-hal yang membuat mereka sadar dan termotivasi.

Pembinaan Akhlak pada siswa diberikan melalui cerita-cerita tokoh-tokoh dan pahlawan bertujuan untuk peran siswa dapat meneladani kehidupan

¹⁹ Yuni Zahwanti, siswi MAS Pinang Belapis, Wawancara, 22 maret 2022

²⁰ Melki, Siswa MAS Pinang Belapis, Wawancara 22 Maret 2022

para tokoh. Usaha dalam membina Akhlak anak dengan cara ini bertujuan mengamalkan kepada anak akan peristiwa-peristiwa penting yang bersejarah dimana di dalamnya terdapat ajaran dan tuntunan yang baik bagi perkembangan siswa.

2) Pemberiaan Bimbingan

Guru sebagai penasihat sekaligus pembimbing artinya selalu siap dan sigap untuk menasehati dan membimbing siswanya apabila ada yang mengalami masalah ataupun kesulitan dalam belajar, memberekan solusi terhadap pemecahan masalah yang dihadapi siswa, mmeberika kesempatan bertanya kepada siswa apabila ada yang belum mengerti pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap kepala sekolah Bapak Adi Suardi, M.Pd yang mengatakan bahwa :

“Guru aqidah akhlaq berkewajiban untuk membimbing peserta didiknya supaya selalu berakhlak yang baik, dengan memberikan contoh teladan yang baik yang sesuai dengan syariat islam seperti salah satunya membimbing peserta didiknya untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah disekolah”.²¹

Sebagaimana ungkapan guru aqidah akhlak itu sendiri, yaitu :

“sudah tugas kami sebagai guru aqidah akhlak untuk menasehati sekaligus membimbing siswa, yaitu dalam hal memberikan solusi pemecahan masalah dalam belajar, maupun memberikan bimbingan berupa tauladan yang baik untuk membentuk Akhlak siswa”.²²

Sebagaimana hasil wawancara dengan siswa, yaitu:

1. Yuni Zahwanti dan Puja Novia siswi kelas X mengatakan bahwa:

²¹ Adi Suardi, Kepala Madrasah, Wawancara 21 maret 2022

²² Baharrudin, Guru Akidah Akhlak, wawancara 21 maret 2022

“guru aqidah akhlaq memang selalu memberikan bimbingan kepada kami, khususnya apabila ada salah satu dari kami ada yang belum mengerti, beliau memberikan kesempatan untuk bertanya, selain itu apabila kami sedang berdiskusi dan tidak menemukan solusinya kami diberi solusi untuk memecahkan masalah tersebut”.²³

2. Melki dan Pebriansyah mengatakan bahwa:

“peran guru di MAS Pinang Belapis Khususnya dalam peran membimbing sudah baik, beliau selalu menasehati dan membimbing kami untuk selalu berkarakter yang baik, tidak hanya saat berada di sekolah namun juga di luar sekolah seperti di lingkungan masyarakat.”²⁴

3. Efredi dan Julye mengatakan bahwa :

“guru aqidah akhlaq selalu memberikan nasehat dan bimbingan yang baik dan penuh kesabaran pada kita, baik menasehati kami dalam hal belajar mengajar maupun membimbing kami untuk menjadi pribadi yang baik”.²⁵

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan di atas dapat dimaknai bahwa guru aqidah akhlak sudah menjadi peran yang baik dan telah menjalankan tugasnya secara maksimal. Guru aqidah akhlaq telah memberikan bimbingan yang baik terhadap para siswanya.

3) Tujuan Dari Pembinaan Akhlak Siswa

Tujuan pembinaan akhlak yakni untuk memberikan sebuah pengawasan, pengajaran dan bimbingan kepada siswa agar meresap kepada siswa itu sendiri akan akhlak - akhlak yang baik dan terpuji supaya dapat menjadi insan yang berakhlak mulia dan dapat menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan insan yang dihargai orang lain nantinya. Dengan demikian maka para siswa - siswi melakukan akhlak yang baik dan terpuji

²³ Yuni Zahwanti, Puja Novia, Siswi MAS Pinang Belapis, Wawancara 22 Maret 2022

²⁴ Melki, Pebriansyah, Siswa MAS Pinang Belapis, Wawancara 22 Maret 2022

²⁵ Efredi, Julye, Siswa MAS Pinang Belapis, Wawancara 22 Maret 2022

serta menghindari segala macam akhlak tercela dan buruk. Mereka akan sadar akan pentingnya berakhlak mulia dan patuh akan norma - norma yang berlaku.²⁶

Adapun tujuan umum yang ingin dicapai dalam pembinaan akhlak di MAS Pinang Belapis yaitu untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia), memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok ajaran agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang Islam sehingga memadai baik untuk kehidupan pribadi atau bermasyarakat maupun untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.²⁷

4) Pelaksanaan Pembinaan

Berdasarkan Hasil wawancara dengan Kepala sekolah yaitu Bapak Adi Suardi, M. Pd yang mengatakan bahwa. Dalam pelaksanaan pendidikan akhlak di Siswa MAS Pinang Belapis menggunakan tiga bentuk yaitu:

a) Bentuk kegiatan intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler ini yaitu proses pembelajaran yang diadakan di ruang kelas, artinya guru menyampaikan secara langsung materi pembelajaran di ruang kelas pada jam pelajaran. Adapun alokasi waktu pada setiap tatap muka adalah satu jam pelajaran.

b) Bentuk kegiatan kookurikuler

²⁶ Baharrudin, Guru Akidah Akhlak, wawancara 21 maret 2022

²⁷ Adi Suardi, Kepala Madrasah, Wawancara, 21 Maret 2022

Adapun kegiatan pembelajaran dalam bentuk kokurikuler ini diadakan secara tidak langsung bertatap muka di dalam ruang kelas seperti pada kegiatan intra kurikuler. Dalam kegiatan kokurikuler ini guru hanya memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan di rumah baik dalam bentuk tugas kelompok maupun tugas secara individu. Guru hanya memberikan petunjuk secara umum tentang bagaimana cara yang harus ditempuh untuk mengerjakan tugas tersebut. Tugas tersebut dapat berbentuk mengikuti kegiatan keagamaan dan membuat laporan tentang kegiatan keagamaan. Program kokurikuler ini bertujuan untuk mendidik para peserta didik untuk dapat belajar mandiri, dapat mengatur waktu dan dapat bertanggung jawab.

c) Bentuk kegiatan ekstrakurikuler

Pada kegiatan ini, MAS Pinang Belapis melaksanakan program pendidikan agama guru tidak terlibat secara langsung tetapi hanya sebagai pengarah dan pembimbing pasif dan seharusnya peserta didiklah yang harus aktif melaksanakan bentuk kegiatan yang ada. Pada dasarnya pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler ini merupakan bentuk manifestasi dari kegiatan intra kurikuler yang terbatas pada dataran teori saja. Dalam kegiatan ekstra ini teori yang diperoleh dari kegiatan intra kurikuler diwujudkan dan dipraktikkan dalam berbagai macam kegiatan social keagamaan secara nyata dalam masyarakat, seperti pelaksanaan penyelenggaraan peringatan hari besar Islam, pengumpulan zakat fitrah bakti social, dan lain-lain. Kegiatan ekstra kurikuler ini bertujuan agar peserta didik dapat bertambah wawasan social keagamaannya dan mendidik para peserta didik agar terlatih dalam

bersosialisasi, berinteraksi, dengan lingkungan sekitar dimanapun nantinya dia berdominasi. Dengan demikian ketika peserta didik tersebut benar-benar terjun kemasyarakat akan mampu dengan cepat beradaptasi dan menjadi orang yang sosialis, agamis, dan tidak menjadi individu yang egois, apatis dan skeptis.²⁸

2. Metode yang digunakan Guru Akidah Akhlak dalam membina Akhlak Siswa di MAS Pinang Belapis Kabupaten Lebong

Untuk memperjelas bagaimana pembinaan Akhlak pada siswa MAS Pinang Belapis guru Akidah Akhlak menggunakan metode apa saja untuk membina akhlak. Dari hasil wawancara dengan Baharuddin, S.Pd sebagai guru Akidah Akhlak di MAS Pinang Belapis bahwasanya :

Metode yang sering guru Akidah Akhlak gunakan yaitu metode Hukuman karena menurut beliau metode ini lebih mengena untuk siswa ketika mereka menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan juga metode hukuman bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah, seperti kultum, bolos sekolah, terlambat datang sekolah, berkata kotor dan lain-lain.” Biasanya akan diberikan hukuman berupa seperti membersihkan halaman, membersihkan wc dan sebagainya, yang mana hukuman yang memberikan anak efek jera agar tidak mengulangi kesalahan yang sama.²⁹

Kemudian wawancara dengan Diza Tulrodia, S.Pd guru al-qur’an hadist :

Contoh metode yang saya gunakan yaitu metode pembiasaan, mereka di biasakan berdo’a sebelum dan sesudah pembelajaran, kemudian membaca surat-surat pendek yang sudah ditentukan tiap harinya dan dibiasakan untuk mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru. Kalau metode ceramah dilakukan pada saat saya melakukan pembelajaran Al-Qur’an

²⁸ Adi Suardi, Kepala Madrasah, Wawancara 21 maret 2022

²⁹ Baharrudin, Guru Akidah Akhlak, wawancara 21 maret 2022

hadist dikelas. Seperti contohnya materi yang menyagkut dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist.³⁰

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Yuni Zahwanti siswa MAS Pinang Belapis. “cara yang dilakukan guru untuk membina Akhlak siswa contohnya sebelum memulai materi yang akan disampaikan guru, guru menasehati siswa-siswi terlebih dahulu, misal seperti contoh, menjaga lisan dengan baik, jangan berkelahi, jangan bolos dan jangan datang terlambat dan lain-lain.”³¹

Hasil wawancara dengan Abdul Basit S.S guru Fikih MAS Pinang Belapis :

Biasanya saya lebih menutamakan pendekatan kepada siswa secara langsung jadi siswa dianggap sebagai teman sehingga lebih nyaman dalam mengutarakan masalah yang sedang dihadapi, bisa dikatakan konseling. Seperti contohnya apabila ada siswa yang berkelahi, berkata kotor tidak mengikuti perintah guru, saya tidak langsung, namun lebih kepada pendekatan, menanyakan mengapa hal itu bisa terjadi dan ada masalah apa. Jadi saya bisa mengetahui masalah yang dihadapi oleh siswa tersebut kemudian saya baru memberikan solusi ataupun nasihat kepadanya.³²

Alokasi waktu dalam pembinaan akhlak juga sangat penting diketahui oleh peneliti, jadi peneliti juga menanyakan hal tersebut: “menurut Baharuddin selaku guru akidah akhlak beliau mengatakan bahwa kita memanfaatkan semaksimal mungkin di manapun dan kapanpun dan tanpa bosan agar membuat anak menjadi terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan tersebut.”³³

³⁰ Diza Tulrodia, Guru Al-qur'an Hadist, wawancara 21 maret 2022

³¹ Yuni Zahwanti, siswi MAS Pinang Belapis, Wawancara, 22 maret 2022

³² Abdul Basit, Guru Fikih, Wawancara 21 maret 2022

³³ Baharrudin, Guru Akidah Akhlak, wawancara 21 maret 2022

Kemudian diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa guru Pendidikan Agama Islam memberikan teguran kepada siswa ketika berperilaku tidak baik dengan memberikan sanksi atau hukuman yang bersifat positif atau membangun, serta diberikan nasihat atau teguran agar tidak melakukan perbuatan terpuji itu lagi serta memberikan pujian terhadap siswa yang berakhlak yang baik. Sebagai contohnya ketika ada seorang siswa melakukan pelanggaran atau kesalahan siswa disuruh untuk menghafal surah-surah pendek, do'a sehari-hari dan sebagainya. Sedangkan bagi siswa yang terlambat akan diberikan sanksi yaitu berupa peringatan, agar dapat menjalankan kedisiplinan yang telah ditetapkan sekolah, namun jika sudah berlebihan maka pihak sekolah akan mengirimkan surat kepada orang tua siswa tersebut.

Kemudian guru Akidah Akhlak memberikan pembinaan keagamaan seperti memberi pemahaman tentang tata cara shalat, serta memberikan contoh berbicara yang baik atau sopan. Dan guru juga memberikan suri tauladan yang baik terhadap siswa.³⁴

5) Faktor pendukung dan penghambat upaya guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa MAS Pinang Belapis

a. Faktor Pendukung

Dalam membina akhlak siswa ada faktor yang amat menunjang dalam pelaksanaannya, seperti di ungkapkan Baharrudin, S.Pd guru Aqidah Akhlak : “yang pertama adalah lingkungan yang masih jauh dari hiruk pikuk perkotaan yang masih asri, kedua yaitu masyarakat sekitar yang masih tinggi dalam beragama.”³⁵

Kemudian wawancara dengan Diza Tulrodia, S.Pd guru al-qur'an hadist : “mengatakan bahwa faktor keagamaan karena siswa mengetahui hukum dan ketentuan agama.”³⁶

Wawancara dengan Abdul Basit, S.S :

³⁴ Observasi Lapangan

³⁵ Baharrudin, Guru Akidah Akhlak, wawancara 21 maret 2022

³⁶ DizaTulrodia, Guru Al-qur'an Hadist, wawancara 21 maret 2022

Mengatakan bahwasanya sekolah sudah merancang semaksimal mungkin untuk membentuk siswa berakhlak mulia dengan membiasakan kegiatan seperti kultum setiap hari jum'at, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, selalu mengucapkan salam bertemu orang dan menghormati yang lebih tua, serta melakukan aktivitas-aktivitas positif lainnya.³⁷

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dalam pembinaan akhlak seperti ungkapan

Baharrudin, S.Pd guru aqidah akhlak :

Pertama yaitu pergaulan diluar sekolah, karena anak disekolah itu amat terbatas, kemudian pengaruh dari perkembangan teknologi seperti game, internet dan lainnya hal tersebut sangat mempengaruhi dalam pembinaan akhlak, yang amat berpengaruh juga ialah kondisi keluarga seperti keluarga anak broken, walaupun berkali-kali kita bina jika kondisi keluarga yang kurang harmonis maka akan sulit juga. Dan yang menjadi salah satu faktor penghambat yang paling besar disini kurangnya pasilitas sekolah seperti musolah, perpustakaan dan yang lainnya. sehingga semakin sulit untuk membuat ekstrakurikuler karna kurangnya pasilitas sekolah.³⁸

Kemudian untuk mengetahui lebih jauh lagi peneliti melakukan

wawancara dengan ibu Diza Tulrodia, S.Pd selaku guru Al-Qur'an Hadist :

Kurang sadarnya siswa terhadap kegiatan-kegiatan yang di programkan oleh pihak sekolah, padahal kegiatan tersebut berkaitan sekali dengan pembinaan akhlak siswa. Terus sikap dan prilaku siswa yang beragam dan juga tidak setiap anak memiliki latar belakang yang baik.³⁹

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan bapak Abdul Basit, S.S

:

Pertama masalah waktu, kita tidak punya cukup waktu untuk membina anak yang banyak ini, kemudian pergaulan mereka yang tidak dapat di kontrol saat mereka diluar sekolah, kurangnya kesadaran siswa,

³⁷ Abdul Basit, Guru Fikih, Wawancara 21 maret 2022

³⁸ Baharrudin, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara 21 maret 2022

³⁹ Diza Tulrodia, Guru Al-qur'an Hadist, Wawancara 21 maret 2022

kurangnya bimbingan dari orang tua siswa yang mana orang tua mereka sibuk bekerja tanpa memedulikan anak mereka dirumah. Terus juga prasarana disekolah yang masih kurang memadai.⁴⁰

Kemudian berdasarkan hasil observasi bahwasanya yang menjadi faktor pendukung dalam upaya guru membina akhlak siswa adalah tempat sekolah yang masih asri yang jauh dari keramaian membuat guru lebih mudah untuk memberikan bimbingan kepada siswa-siswi yang ada di Madrasah Aliyah Swasta Pinang Belapis tersebut. Serta masyarakat yang masih tinggi dalam beragama, seperti contohnya ketika banyak para siswa yang keluar pada saat jam istirahat untuk nongkrong ke salah satu warung dan bermain game di HP mereka, ketika warga masyarakat disekitar melihat ulah para siswa tersebut mereka tidak segan-segan untuk menegur serta memberi arahan kepada siswa yang melakukan kegiatan yang melanggar praturan sekolah tersebut.⁴¹

Kemudian mengenai faktor penghambat dalam upaya guru PAI membina akhlak siswa adalah guru Pendidikan Agama Islam mengalami kendala dalam membina akhlak siswa karna pergaulan siswa yang kurang baik, siswa telah diarahkan agar tidak bergaul dengan teman yang buruk akhlaknya akan tetapi pergaulan teman tersebut lebih kuat. Serta pengaruh dari teknologi seperti main game, internet dan lain sebagainya, membuat siswa mengikuti apa yang ada di handpone yang mereka pegang setiap harinya, hal ini sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter seorang siswa.

⁴⁰ Abdul Basit, Guru Fikih, Wawancara, 21 maret 2022

⁴¹ Observasi Lapangan

Kemudian yang menjadi faktor utama penghambat dalam upaya guru Pendidikan Agama Islam membina akhlak siswa prasarana yang kurang memadai, dimana pada saat ingin melakukan kegiatan rutin pada setiap minggunya yaitu kegiatan kultum pada hari jum'at serta kegiatan sholat duha dan sholat zuhur setiap harinya mengalami kesulitan karna sekolah tersebut tidak memiliki musholah. Hal ini tentu menjadi penghambat dalam upaya guru untuk membina akhlak siswa.⁴²

C. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil dari wawancara yang diperoleh peneliti dari guru Madrasah Aliyah Swasta Pinang Belapis yang meliputi Kepala Madrasah,, Guru aqidah akhlak, Al- Qur'an hadist, Guru Fikih dan juga siswa bahwasanya dapat diketahui :

- 1) Upaya guru dalam membina akhlak siswa tersebut akan lebih terkesan jika dilakukan dengan pembiasaan. Karena mengajar dengan tingkah laku dan memberi contoh tauladan terhadap siswa dan ramah serta menggunakan metode yang bervariasi akan lebih berhasil memberi dorongan dari pada dengan lisan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwasanya seorang guru tidak hanya mengajar didalam kelas saja namun juga semua guru dituntut untuk membentuk akhlak siswa dengan memberikan contoh yang baik terhadap siswa disekolah seperti membiasakan siswa-siswinya untuk berdo'a sebelum dan sesudah proses pembelajaran berlangsung, membiasakan untuk datang tepat waktu. Hal itu tidak dilakukan untuk mata plajaran agama saja akan

⁴² Observasi Lapangan

tetapi mata pelajaran umum yang lainnya. Dan kepala sekolah menghimbau agar semua unsur yang ada di sekolah memiliki peran masing-masing untuk membina akhlak siswa.

Upaya guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa MAS Pinang Belapis, guru Akidah Akhlak memiliki andil yang amat besar dalam membina akhlak karena ini menyangkut akhlak anak, guru Akidah Akhlak tidak hanya mengajar di kelas saja namun juga ikut andil dalam kegiatan yang lain guna membentuk karakter moral siswa dengan cara memberikan contoh yang baik seperti dengan membiasakan anak berdo'a sebelum dan sesudah belajar, memberikan peraturan yang harus dipatuhi siswa dan membiasakan untuk disiplin waktu.

Pembinaan akhlak tidak cukup jika hanya dilakukan pada saat jam pelajaran saja akan tetapi harus bisa melasanakannya dalam setiap waktu agar peserta didik dapat terbiasa melakukan kegiatan yang baik.

Pentingnya pembinaan akhlak oleh guru pendidikan agama islam tidak lepas dari tujuannya yaitu untuk memberikan pemahaman ajaran islam pada siswa serta membentuk keluhuran budi pekerti atau akhlak yang baik sebagaimana misi Rasulullah saw. Sebagai pengemban perintah menyempurnakan akhlak manusia, untuk memenuhi kebutuhan kerja dalam rangka menempuh hidup bahagia dunia akhirat.⁴³

Dalam interaksinya guru dihadapkan pada berbagai macam tingkah laku siswa sebagaimana dalam penelitian ini ada beberapa siswa yang memiliki

⁴³ H. Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 62-63

prilaku yang buruk, setiap guru memiliki peran yang sama dalam mendidik siswanya termasuk juga dalam permasalahan akhlak. Dalam hal ini guru pendidikan agama islam merupakan sebagai pengemban amanat untuk siswanya dengan harapan dapat membentuk prilaku siswanya yang baik dengan ajaran agama islam, disamping itu juga guna mencapai tujuan tujuan pendidikan agama islam itu sendiri sehingga sebagai guru yang mengajarkan pendidikan agama islam secara tidak langsung memiliki tugas yang cukup besar terhadap masalah prilaku anak didiknya.

Pembinaan akhlak merupakan prioritas utama dalam pendidikan karena harapan terbesar bertumpu pada siswa sebagai generasi penerus bangsa yang islami. Cerminan akhlak yang baik dapat dilihat dari aktipitas ibadah dan tutur kata serta prilaku seseorang. Karena semakin baik akhlak seseorang maka akan semakin semangat ia dalam menjalankan ibadah serta semakin terarah prilakunya. Dengan demikian maka dalam rangka menyelamatkan serta memperkokoh akhlak siswa Madrasah Aliyah Swasta Pinang Belapis, pembinaan akhlak harus didukung dengan fasilitas yang memadai. Sehingga dikemudian hari akhlak siswa dapat menerapkan apa yang ia dapat di sekolah kedalam lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat.

Kegiatan pendidikan akhlak yang dilakukan oleh guru PAI merupakan salah satu upaya untuk menyelenggarakan program pengembangan karakter. Kegiatan ini bukan saja dari penyampaian mata pelajaran saja tetapi lebih ke program kegiatan pendidikan untuk membentuk kepribadian seorang siswa menjadi seorang muslim yang taat untuk menjalankan agamanya, serta

untuk menciptakan konsisi atau suasana kondusif bagi terwujudnya nuansa keagamaan disekolah.⁴⁴

Pelaksanaan pembinaan akhlak di Madrasah Aliyah Swasta Pinang Belapis juga sesuai dengan teori diatas pendidikan akhlak sekolah ini adalah pembinaan akhlak yang bersifat praktik dan dengan proses yang dilakukan setiap waktu dengan berbagai cara. Berikut upaya guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa Madrasah Aliyah Swasta Pinang Belapis dengan kegiatan pendidikan sebagai berikut :

1. pembinaan harian berupa : piket pagi, membaca do'a sebelum dan sesudah belajar.
 2. Pembinaan mingguan berupa : kultum setiap hari jum'at
 3. Pembinaan tahunan : memperingati hari besar Islam
- 2) Metode yang digunakan guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa, metode yang sering digunakan guru Akidah Akhlak di MAS Pinang Belapis untuk membina akhlak siswa adalah metode ceramah, metode pendekatan, metode hukuman dan metode pembiasaan.

Usaha guru dalam membina akhlak siswa bermacam-macam, ada yang menggunakan pendekatan kepada anak secara langsung, ada juga yang menggunakan metode ceramah, hukuman maupun pembiasaan. Jadi setiap guru memiliki metode yang berbeda-beda dalam membina akhlak siswa akan tetapi

⁴⁴ Abdul Racman, *Pendidikan Agama dan Pengembangan watak bangsa* (Jakarta PT Raja Grafindo Prasada, 2005), hal. 175

tujuannya tetap sama yaitu membentuk karakter siswa yang memiliki akhlak yang baik.

Selain memberikan pengetahuan kepada siswa, sebagai guru yang profesional seorang guru pendidikan agama islam harus mampu menjadikan dirinya sebagai pengganti orang tua siswa disekolah serta sebagai sahabat baik bagi siswa. siswa Madrasah Aliyah Swsata Pinang Belapis merupakan remaja yang akan banyak sekali problem yang dihadapi mereka terutama masalah keagamaan. pergaulan remaja pada remaja lainnya yang tidak tepat atau buruk tentu akan memberikan dampak yang buruk juga terhadap perkembangan remaja, untuk itu para guru agama harus mampu memberi nasehat terhadap siswanya.

Dalam memberikan nasehat kepada siswanya yang melakukan akhlak tercela biasanya guru agama menasehatinya dengan lemah lembut, dengan mengajak siswa-siswi memikirkan dan merenungi atas kesalahan yang mereka lakukan serta apa akibat dari perbuatan mereka tersebut. Guru agama tidak langsung marah-marah ataupun memukul mereka tetapi mengajak mereka bertukar pikiran dan berbicara sebagaimana teman karib. Hal ini cukup efektif agar siswa dapat cepat kontrol prilakunya sehingga tidak terlanjur melakukan perbuatan atau akhlak tercela tersebut sehingga sulit untuk diperbaiki.

Hukuman atau peringatan merupakan sangsi yang diberikan kepada siswa yang melakukan akhlak tercela. Hukuman tersebut bisa berbentuk hukuman fisik ataupun psikis. Hukuman fisik misalnya di jeter, sedangkan hukuman psikis misalnya memanggil orang tuanya ke sekolah, bahkan apabila

perbuatan sampai terlalu berat dan telah berulang kali dilakukan maka akan dikeluarkan dari sekolah. Pemberian hukuman atau peringatan ini diharapkan agar siswa-siswi tidak mengulangi kembali perbuatan akhlak tercela tersebut.

Menurut guru Akidah Akhlak bagi siswa yang melakukan akhlak yang kurang baik, biasanya kami memberikan hukuman teguran atau peringatan beberapa kali, tetapi apabila perbuatan itu dilakukan terus menerus dan orang tuanya sudah di panggil berkali-kali tetapi siswa tersebut tidak mau menurut dan berubah, serta melawan guru, maka diberikan sanksi untuk dikeluarkan dari sekolah.

- 2) Faktor pendukung dan penghambat dalam upaya guru Akidah Akhlak membina akhlak siswa adalah :
 - a. faktor pendukung :
 - a) lingkungan sekolah yang kondusif yaitu lingkungan yang masih dapat terkontrol dengan baik, baik itu lingkungan sekolah maupun lingkungan disekitar sekolah.
 - b) masyarakat disekitar sekolah yang religius dalam artian masyarakat yang aktif dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan.
 - d) SDM yang responsif, sumber daya manusia dalam hal ini guru cepat tanggap dalam menangani hal-hal yang menyimpang yang dilakukan siswa.

Faktor pendukung yang memengaruhi terjadinya akhlak siswa adalah orang tua, lingkungan, adanya kedisiplinan waktu dalam segi kegiatan ataupun

hal yang berkaitan dengan sekolah dan juga adanya minat atau bakat yang terpendam dalam diri mereka masing-masing.⁴⁵

- b. Faktor penghambat yang mempersulit guru dalam membina akhlak siswa antara lain :
- a) pergaulan bebas yang dilakukan siswa yang tidak dapat dikontrol dengan baik oleh guru maupun orang tua.
 - b) waktu yang tidak mencukupi bagi guru dalam membina akhlak siswa dikarenakan waktu di sekolah terbatas.
 - c) sikap serta perilaku siswa yang beragama yang menyebabkan guru kesulitan dalam membina akhlak siswa.
 - d) kesadaran siswa yang kurang dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah.
 - e) prasarana disekolah yang kurang mendukung dalam proses pembinaan akhlak siswa.
 - f) pengaruh perkembangan teknologi digital yang kian mewabah dikehidupan sehari-hari mereka seperti pengaruh game online, sosial media serta informasi dari dunia luar yang belum sepenuhnya mereka terima.
 - g) keluarga yang kurang harmonis serta lingkungan sekitar tidak mendukung yang memberikan pengaruh negatif terhadap peserta didik.

Anak adalah individu yang unik, banyak yang mengatakan bahwa anak adalah miniatur dari orang dewasa padahal mereka betul-betul unik. Mereka belum banyak memiliki sejarah masa lalu, pengalaman mereka masih terbatas.

Orang tua mampu menerapkan pola asuh yang sesuai pada remaja dengan memberikan contoh yang baik serta dukungannya kepada remaja

⁴⁵Atik Sugianti, *Jurnal Strategi Pembentukan Akhlak melalui metode keteladanan* ,hal. 5

dalam mengembangkan bakat dan minat yang dimilikinya. Namun kenyataannya masih banyak orang tua yang menerapkan pola asuh yang tidak sesuai kepada remaja, seperti pola asuh otoriter, dimana orang tua cenderung menuntut remaja. Kebanyakan para orang tua hanya menyerahkan semua urusan anak-anak mereka pada sekolah. Tapi, pada saat di rumah anak-anaknya tidak diawasi.

Kendala lain yang dihadapi guru pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa pindahan adalah lingkungan pergaulan siswa yang kurang baik. siswa telah diarahkan untuk tidak bergaul dengan teman yang buruk akhlaknya, akan tetapi pengaruh teman tersebut lebih kuat.

Peran guru dalam membina akhlak siswa merupakan faktor diluar diri siswa. Artinya guru Akidah Akhlak hanya memberikan bantuan dan bimbingan serta arahan, selanjutnya keputusan mau atau tidaknya siswa tersebut merubah dan memperbaiki dirinya itu berada ditangan siswa itu sendiri.

Faktor penghambat dalam upaya guru Pendidikan Agama Islam membina akhlak siswa banyaknya pengaruh dari luar yang dibawa kesekolah sehingga terjadi kesalah pahaman peserta didik, dan juga kurangnya keteladanan dari orang tua ketika siswa berada di rumah.⁴⁶

⁴⁶ Rahmat Pajar Pane dkk, *Jurnal taushih* FAI UISU Vol. 10 no. 1. 2020, hal. 90

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian, kesimpulan yang dapat diperoleh adalah :

1. Upaya guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa, Guru akidah akhlak memiliki peran penting dalam membina akhlak siswa maka dari itu guru akidah akhlak tidak hanya dituntut untuk mengajar dalam kelas saja akan tetapi ikut andil dalam setiap kegiatan disekolah, seperti melaksanakan kegiatan kultum setiap jum'at, membiasakan siswa membaca do'a setiap belajar, dan membentuk peraturan-peraturan seperti larangan bolos pada saat jam plajaran.
2. Metode yang sering digunakan guru akidah akhlak di MAS Pinang Belapis untuk membina akhlak siswa adalah metode pendekatan, metode hukuman dan metode pembiasaan.
3. a. Faktor pendukung dan penghambat dalam membina akhlak siswa, ada beberapa faktor pendukung, 1) lingkungan sekolah yang kondusif, 2) masyarakat sekitar sekolah yang religius.

b. Faktor penghambat meliputi, 1) pergaulan bebas siswa, 2) waktu yang tidak cukup, 3) sikap dan perilaku siswa yang beragam, 4) kesadaran siswa yang kurang, 5) prasarana yang tidak mendukung.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis menyarankan sebagai berikut :

1. Dalam membina akhlak diharapkan kepada semua pihak baik itu guru, masyarakat sekitar harus membantu sekolah dalam membina akhlak siswa.
2. Di dalam proses pembelajaran berlangsung baik itu pelajaran agama, umum dan mata plajaran yang lain diharapkan guru men sisipkan plajaran karakter akhlak siswa.
3. Peraturan disekolah sebaiknya ditambahkan lagi dan beri peraturan yang ketat terus beri sangsi yang berat bagi siswa yang melanggar ketentuan dari sekolah agar siswanya lebih disiplin lagi.
4. Dan tambahkan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah seperti sholat duha, zuhur berjamaah, kegiatan membaca al Qur'an setiap hari jum'at atau sehabis jam plajaran agar lebih mengisi waktu luang siswa dengan baik dari pada kosong nanti siswanya keluyuran.
5. Faktor-faktor yang sudah mendukung diharapkan dapat dipertahankan dan bila perlu ditingkatkan, dan faktor-faktor yang menjadi penghambat untuk segera diatasi dengan baik penyebabnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. 2001. *Perspektif Islam tentang pola Hubungan Guru-Murid*, Jakarta: Raja Grafindo persada.
- Abidin Ibnu Rusd, 1991 *Pemikiran Al Ghazali Tentang Pendidikan* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abuddin Nata. 2010. *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Akmal Hawi. 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Amirullah Syarbani. 2012. *kiat-kiat Islam Mendidik Akhlak Remaja*, Kompas Gramedia, Jakarta
- Malle, S. 2012. *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik SD Inpres Unggulan BTN Pemda Makasar*.
- Asmaran. 2002. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Budiningsih, Asri. 2004. *Perkembangan Moral*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Burhan Bungin. 2009, *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana.
- Daradjat, Zakia. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Daud, Mohammad. 2008. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Departemen pendidikan dan kebudayaan. 1990. *kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai pustaka
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak dalam Keluarga*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah dan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dr. Abdul Karim Zaidân, *Ushûl adnnm, Da"wah: Mu"assasah ar-Risalah*, Beirut, 1988
- Fatah Yasin. 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, Malang : UIN MALANG pres.
- Halim, Nipan Abdul. 2000. *Menghias Diri dengan Akhlak Terpuji*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Hamzah B. Uno dkk. 2012. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara

- Hestu Nugroho Warasto. 2018 :*pembetulan akhlak siswa*,jurnal mandiri:*Ilmu pengetahuan, seni, dan teknologi*
- Kasiram, Muh. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Lexy j Moleong. 2021. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mahjiddin,2002. *konsep Dasar Pendidikan akhlak*, Jakarta: kalamulia.
- Mahmud, Abdul Halim. 2004. *Akhlak Mulia*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Mar'at, Samsunuwiyati. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung:Rosdakarya.
- Mohammad Nasiruddin, *pendidikan tasawuf*, semarang, Rasail Media Group, 2010.
- Moleong, Lexi J. 2011. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Muhaimain. 2008. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Uzer Usman. 2002. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, deddy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muri Yusuf. 2000. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Balai Aksara Edisi III
- Nana Sudjana dan Ibrahim.2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nata, Abuddin. 2007. *Manajemen Pendidikan, Jakarta* : kencana prenatal Media
- Restu Kartiko Widi.2010. *Asas Metodologi Penelitian; Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Roestiyah NK. 2001. *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: Bina Aksara, Cet k IV.
- Rulam Ahmadi. 2014. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ruzz Media.
- saepul manan. 2017. *pendidikan akhlak mulia*,jurnal pendidikan islam-ta'lim
- Sardiman AM. 2005. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru Dan Calon Guru*, Jakarta: Rajawali Cet k V.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Pendidikan : Suatu Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto.2006. *Prosedur Penelitian*, Jakarta:Rineka Cipta.
- Sumadi Suryasubrata. 1998. *Metodologi Penelitian*, Jakarta :Raja Grafindo Persabda.
- Syarifah Habibah. 2015.*Jurnal Pesona Dasar,Aklah dan Etika Dalam Islam*
- Sukardi, 2007 *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-undang Republik Negara Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Wibowo, Ari. “*pembinaan Aklak Melalui Metode Pembiasaan bagi siswa ,Negeri paken sleman Yogyakarta.*
- Zakiah Drajat, 2005, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT. Bulan Bintang.
- Zakiah Daradjat. 1970. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT Bulan Bintang.
- Zakiah Daradjat. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi aksara.
- Zakiah Darajat. 2005. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang Edisi VI

**L
A
M
P
I
R
A
N**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 63 Tahun 2022

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diterahi tugas sebagai pembimbing I dan II;
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : /In.34/FT.01/PP.00.9/01/2022
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada 11 Oktober 2021

MEMUTUSKAN :

1. **H. Masudi, M.Fil.I** 19670711 200501 1 006
2. **Dra. Susilawati, M.Pd** 19660904 199403 2 001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Ayu Sagita
N I M : 18531020

JUDUL SKRIPSI : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di MAS (Madrrasah Allyah Swasta) Pinang Belapis, Kabupaten Lebong

Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Apabila terdapat keketiruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 17 Januari 2022





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos
39119

Nomor : 177 /In.34/FT/PP.00.9/02/2022
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

24 Februari 2022

Kepada Yth. Kepala Kantor Kementerian Agama
Kab.Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Ayu Sagita
NIM : 18531020
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa MAS
(Madrasah aliyah Swasta) Pinang Belapis Kab. Lebong
Waktu Penelitian : 24 Februari s/d 24 Mei 2022
Lokasi Penelitian : MAS (Madrasah aliyah Swasta) Pinang Belapis Kab. Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih



Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUJAK
4. Arsip

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LEBONG
Jl. Raya Jalur Dua Komplek Perkantoran Pemda Lebong-Tubei Telp/Fax. (0738) 21317
email : lebong.kemenag@gmail.com Kode Pos 39265

Nomor : B-666 /Kk.07.09.1/KP.00.1/03/2022
Jumlah Lembar : 1 (Satu) Lembar
Materi : Permohonan Izin Penelitian

Tubei, 16 Maret 2022

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

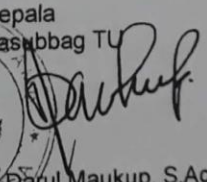
Tempat


Merupakan lanjutan Surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor :
In.34/FT/PP.00.9/02/2022 Perihal Permohonan Izin Penelitian Tanggal 24 Februari 2022
dari mahasiswa IAIN Curup atas nama :

Nama : Ayu Sagita
NIM : 18531020
Judul Penelitian : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak
Siswa MAS (Madrasah Aliyah Swasta) Pinang Belapis Kabupaten
Lebong
Waktu Penelitian : 24 Februari s/d 24 Mei 2022
Tempat Penelitian : MAS (Madrasah Aliyah Swasta) Pinang Belapis Kabupaten
Lebong

Sehubungan dengan surat dari pihak Kementerian Agama Kabupaten Lebong memberi izin kepada Mahasiswa
tersebut untuk melakukan penelitian sebagaimana maksud di atas.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Pih. Kepala
Kasubbag TU

Darul Maukup, S.Ag.MH
NIP. 197012052005011004





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LEBONG

Jl. Raya Jalur Dua Komplek Perkantoran Pemda Lebong-Tubei Telp/Fax. (0738) 21317
email : lebong.kemenag@gmail.com Kode Pos 39265

Nomor : B-667 /Kk.07.09.1/KP.00.1/03/2022 Tubei, 16 Maret 2022
Jumlah Lembaran : 1 (Satu) Lembar
Materi : Permohonan Izin Penelitian

1. Kepala MAS Pinang Belapis

Tempat

Sehubungan dengan surat permohonan yang kami terima dengan Nomor : 177/In.34/FT/PP.00.9/02/2022 perihal Permohonan Izin Penelitian Tanggal 24 Februari 2022 Mahasiswa IAIN Curup atas nama :

Nama : Ayu Sagita
NIM : 18531020
Judul Penelitian : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa MAS (Madrasah Aliyah Swasta) Pinang Belapis Kabupaten Lebong
Waktu Penelitian : 24 Februari s/d 24 Mei 2022
Tempat Penelitian : MAS (Madrasah Aliyah Swasta) Pinang Belapis Kabupaten Lebong

Sehubungan dengan surat permohonan tersebut, kami dari pihak Kementerian Agama Kabupaten Lebong memberi izin kepada Mahasiswa bersangkutan untuk melakukan penelitian sebagaimana maksud di atas.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Pj. Kepala
Kasubag TU

H. Darul Maukup, S.Ag.MH
NIP. 197012052005011004




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LEBONG
MADRASAH ALIYAH PINANG BELAPIS
Alamat: Jl. Desa Ketenong Kec. Pinang Belapis Kab. Lebong
E-mail: madrrasahaliyah.pinangbelapis@yahoo.com

SURAT Keterangan Penelitian

Nomor :

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala Madrasah Aliyah swasta Pinang Belapis menerangkan bahwa :

Nama : Ayu Sagita
NIM : 18531020
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Waktu Penelitian : 24 Februari s/d 24 mei 2022
Lokasi : MAS (Madrasah Aliyah Swasta) Pinang Belapis

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi di MAS Pinang Belapis, berdasarkan surat izin dari Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Lebong No. B-667 /Kk. 07. 08. 1/KP. 00. 1/03/2022 dengan judul skripsi "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa MAS Pinang Belapis Kabupaten Lebong"

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Lebong, 2022

Kepala Madrasah
MAS Pinang Belapis



Adi Suardi, M. Pd
NIP.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : AYU SAGITA
 NIM : 19531020
 FAKULTAS/PRODI : TARIKSYAH / PAI (Pendidikan Agama Islam)

PEMBIMBING I : H. MASUDI, M.Fil. I
 PEMBIMBING II : Dra. Susilawati, M.Pd
 UDUK SKRIPSI : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di MA (Madrasah Aisyah Swasto) Pinang Lelepis, Kabupaten Lebong

- * Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- * Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di seliakkan;
- * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : AYU SAGITA
 NIM : 19531020
 FAKULTAS/PRODI : TARIKSYAH / PAI (Pendidikan Agama Islam)

PEMBIMBING I : H. MASUDI, M.Fil. I
 PEMBIMBING II : Dra. Susilawati, M.Pd
 UDUK SKRIPSI : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di MA (Madrasah Aisyah Swasto) Pinang Lelepis, Kabupaten Lebong

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I, 
 H. Masudi, M.Fil. I
 NIP. 19670711 200501 006

Pembimbing II, 
 Dra. Susilawati, M.Pd
 NIP. 19660909 199403 2001



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	1/2022 /01	BAB I Posisi Penelitian & Perencanaan Penelitian		
2		BAB II + III Penyusunan Perencanaan Indikator - Subjek Penelitian		
3	28/2022 /06	Pembuatan Abstrak, serta Pengantar & BAB 1 pembabakan.		
4		Perbaikan, observasi dilangan bab 1. dan teori		
5	1/2022 /07	ACC Ujian Skripsi		
6				
7				
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	25/2022 /01	Kata Baku, Masalah dan Kata-kata dipekerjakan dan teori dan Perencanaan terdahulu.		
2	07/2022 /02	BAB II Tulisan dirapikan dan ditambahkan instrumen penelitian		
3	21/2022 /02	ACC BAB 1, 2 dan 3		
4	12/2022 /09	Perbaikan bab 2 & bab 9		
5	5/2022 /06	Perbaikan Bab 1, 2 dan 4 kata buanyang, cara cara penyusunan.		
6		Perbaikan daftar isi, Perbaikan/Perbaikan hump keprima. Daftar purraka.		
7		Perbaikan Abstrak kata pengantar ipari nama dosen dan post note.		
8	10/2022 /Juni	ACC Skripsi		

DAFTAR RIWAYAT PENULIS

A. Identitas Diri

Nama : Ayu Sagita
TTL : Kota Agung, 25 Oktober 1999
Alamat : Ds Ketenong Jaya
Agama : Islam
Nama Orang Tua
Ayah : Syamsamuri
Ibu : Rosmala Dewi
Saudara : 1. Marlinda Safitri
2. Evan Bastian
3. Lara Novika



B. Riwayat Pendidikan

SD/MI : Madrasah Ibtidayah Negeri 07 Ketenong
1 Kec. Pinang Belapis kab. Lebong Tahun
Pelajaran 2011/2012

SMP/MTS : SMPN 2 Pinang Belapis Kab. Lebong
Tahun Pelajaran 2013/2014

SMA/MA : Madrasah Aliyah Swasta Pinang Belapis
Kab. Lebong Tahun Pelajaran 2017/2018

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
Angkatan 2018/2022